



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP
TINGKAT PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2010**

SKRIPSI

**MUHAMMAD LUQMAN
1006813765**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM S1 EKSTENSI AKUNTANSI
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH KNERJA PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

**MUHAMMAD LUQMAN
1006813765**

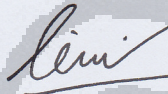
**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM S1 EKSTENSI AKUNTANSI
DEPOK
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Muhammad Luqman

NPM : 1006813765

Tanda Tangan : 

Tanggal : 9 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Muhammad Luqman
NPM : 1006813765
Program Studi : S1 Ekstensi Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2010

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Ekstensi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua : Eliza Fatima, S.E., M.E., CPA

()

Pembimbing: Evony Silvino Violita, S.E.Ak., M.Com

()

Anggota : Catur Sasongko, S.E., MBA

()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 9 Juli 2012

KPS Ekstensi Akuntansi

SRI NURHAYATI, M.M., S.A.S

NIP:196003171986022001

KATA PENGANTAR / UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyusun penulisan karya akhir berupa skripsi.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan.
- Papa dan Mama atas segala dukungannya, baik dalam bentuk materiil maupun doa yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- Dosen Pembimbing penulis Ibu Evony Silvino Violita selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dari kesibukan aktivitasnya untuk dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
- Adit yang udah bantu bikin slide presentasi.
- Zaza, Sasha, dan Karina yang selalu bisa untuk diajak bersenang-senang terutama ketika skripsi sudah mulai membuat bosan dan penat.
- Bunga BSA dan Mia Alaydrus sebagai dua orang teman syarifah saya yang sudah mendoakan kelancaran skripsi dan sidang saya.
- Mutia, Dyra, dan Ayu yang selalu ada waktu untuk bermain dan belajar baik di kampus maupun di luar kampus. Mudah-mudahan kalian bisa cepat nyusul ya.
- Wenny, Diana, Richard yang selalu ada untuk menjadi teman bicara kapanpun penulis butuhkan.
- Teman-teman Ex-Tosca yang selalu bisa diandalkan untuk memberikan masukan, kritik, dan saran.
- Ana dan Hasna yang sudah menjadi teman belajar persiapan sidang. Terima kasih atas bahan referensi tentang Modal Intelektual.
- Teman-teman saya di S1 Ekstensi FEUI yang selalu bisa diandalkan untuk memberikan informasi penting perkuliahan.

- Staf pengajar ekstensi FEUI atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada mahasiswanya.
- Seluruh staf ekstensi FEUI yang telah memastikan perkuliahan berjalan dengan lancar dan memastikan semua mahasiswa mendapatkan informasi penting yang dibutuhkan selama perkuliahan

Penulis menyadari akan keterbatasan skripsi ini. Untuk itu Penulis bersedia menerima saran dan kritik untuk perbaikan dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Depok, 9 Juli 2012

Muhammad Luqman

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luqman
NPM : 1006813765
Program Studi : S1 Ekstensi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010

beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 9 Juli 2012

Yang menyatakan



Muhammad Luqman



ABSTRAK

Nama : Muhammad Luqman
Program Studi : S1 Ekstensi Akuntansi
Judul : Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010

Skripsi ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dari segi permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, profitabilitas, dan likuiditas (CAMEL) terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode regresi berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPL *Gross*, GWM, ROA, dan LDR, dengan variabel kontrol ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel GWM dan LDR yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Variabel ROA, CAR, dan NPL *Gross* tidak mempunyai pengaruh signifikan sama sekali. Penelitian ini memberikan kontribusi karena penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan CAMEL sebagai *proxy*.

Kata kunci:

Tingkat pengungkapan, pengungkapan sukarela, modal intelektual, modal manusia, modal struktur, modal hubungan, kinerja perusahaan, CAMEL, kecukupan modal, CAR, kualitas aset, NPL, kualitas manajemen, GWM, profitabilitas, ROA, likuiditas, LDR.

ABSTRACT

Name : Muhammad Luqman
Study Program : Bachelor Degree Extension Program
Title : Impact of Firm's Performance on Intellectual Capital Disclosure Index of Banking Firms Listed on Indonesian Stock Exchange 2010

This paper aims to study the effect of firm's performance using capital adequacy, asset quality, management quality, earnings, and liquidity (CAMEL) measurement on a firm's intellectual capital disclosure index. This is a quantitative study with multiple regression technique. The independent variables are CAR, NPL Gross, GWM, ROA, and LDR, with firm size as a control variable. The result shows that only GWM and LDR have significant effect on intellectual capital disclosure index. ROA, CAR, and NPL Gross have no significant effect at all. The contribution of this paper is that it uses CAMEL as a proxy because no prior research had done it.

Key words:

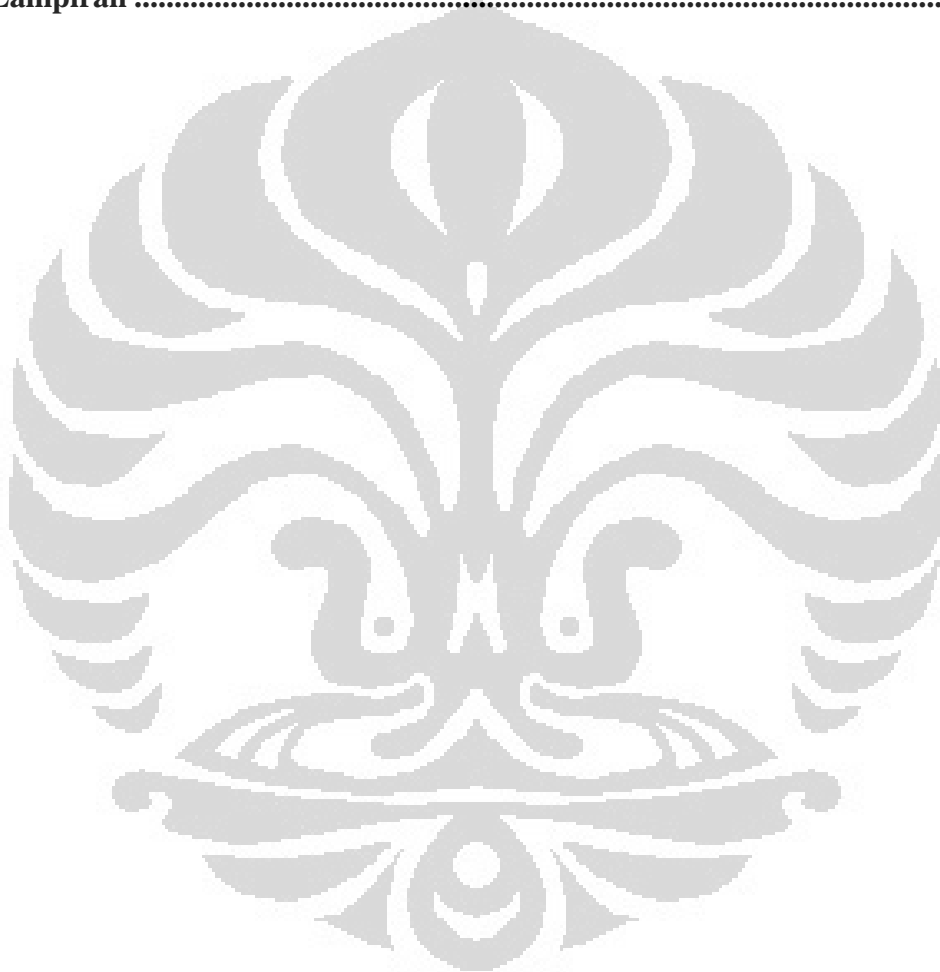
Disclosure index, voluntary disclosure, intellectual capital, human capital, structural capital, relational capital, firm performance, CAMEL, capital adequacy, CAR, asset quality, NPL Gross, management quality, GWM, profitability, ROA, liquidity, LDR.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat / Kontribusi Penelitian.....	5
1.5. Batasan Penelitian	6
1.6. Sistematika Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	7
2.1. <i>Signaling Theory</i>	7
2.2. <i>Agency Theory</i>	8
2.3. <i>Stakeholder Theory</i>	8
2.4. <i>Legitimacy Theory</i>	10
2.5. <i>Resource-Based View (RBV)</i>	11
2.6. Modal Intelektual.....	11
2.7. Bank dan Modal Intelektual	13
2.8. Pengungkapan Informasi dan Peran Pengungkapan.....	14
2.9. Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual	16
2.10. Kinerja Perusahaan	18
2.11. Penelitian Sebelumnya	20
2.12. Pengembangan Hipotesis.....	23

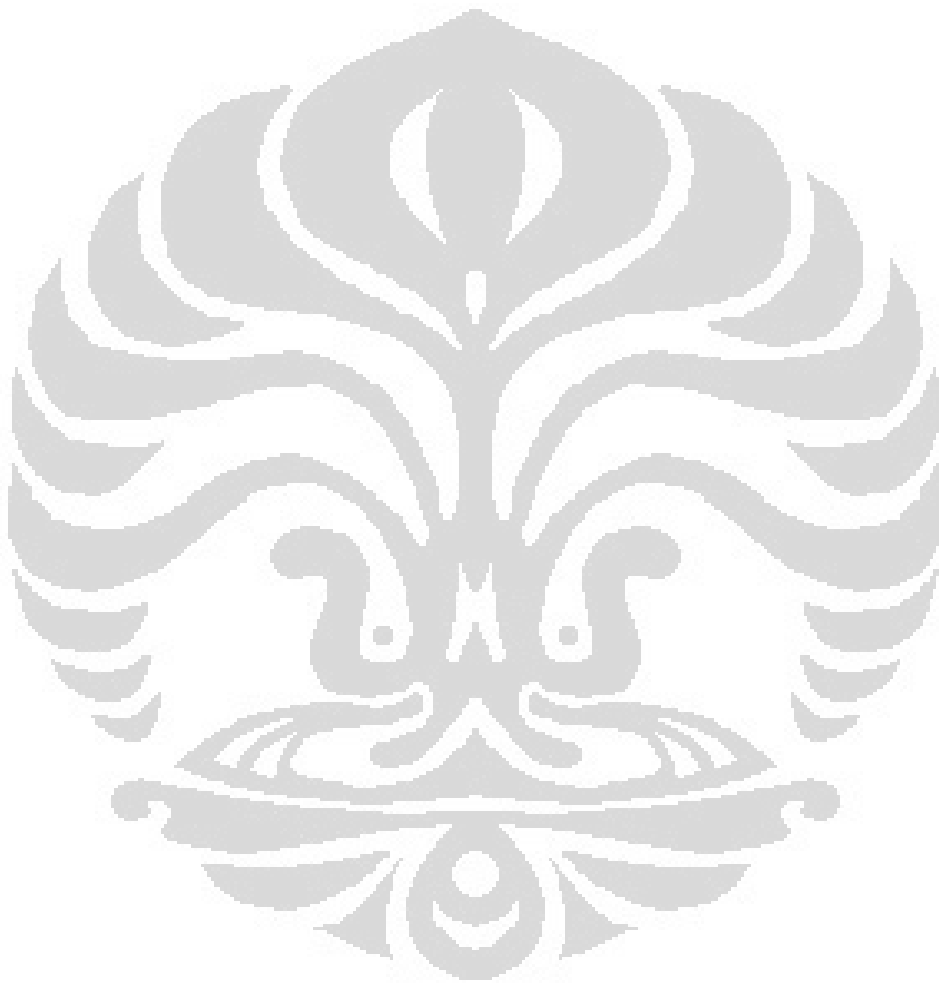
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Kerangka Penelitian.....	28
3.2. Data dan Sumber Data.....	28
3.3. Metode Pengambilan Sampel	28
3.4. Model Penelitian.....	29
3.5. Variabel dan Operasionalisasi Variabel	29
3.5.1. Variabel Dependen	29
3.5.2. Variabel Independen.....	30
3.5.3. Variabel Kontrol.....	32
3.6. Teknik Analisis dan Pengujian.....	32
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	33
3.6.3. Uji Statistik.....	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA.....	36
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.3. Uji Asumsi Klasik	41
4.3.1. Uji Normalitas	41
4.3.2. Uji Autokorelasi	42
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	43
4.3.4. Uji Multikolinearitas	44
4.4. Uji Statistik dan <i>Goodness of Fit</i>	45
4.5. Uji Hipotesis.....	47
4.5.1. Kualitas Manajemen.....	47
4.5.2. Likuiditas	48
4.5.3. Kualitas Aset	48
4.5.3. Kecukupan Modal	49
4.5.4. Profitabilitas	50
4.5.5. Ukuran Perusahaan	51
4.6. Analisa Tambahan	51

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Implikasi Hasil Penelitian.....	56
5.3. Keterbatasan Penelitian	57
5.4. Saran Penelitian Selanjutnya	58
Daftar Referensi	59
Lampiran	64



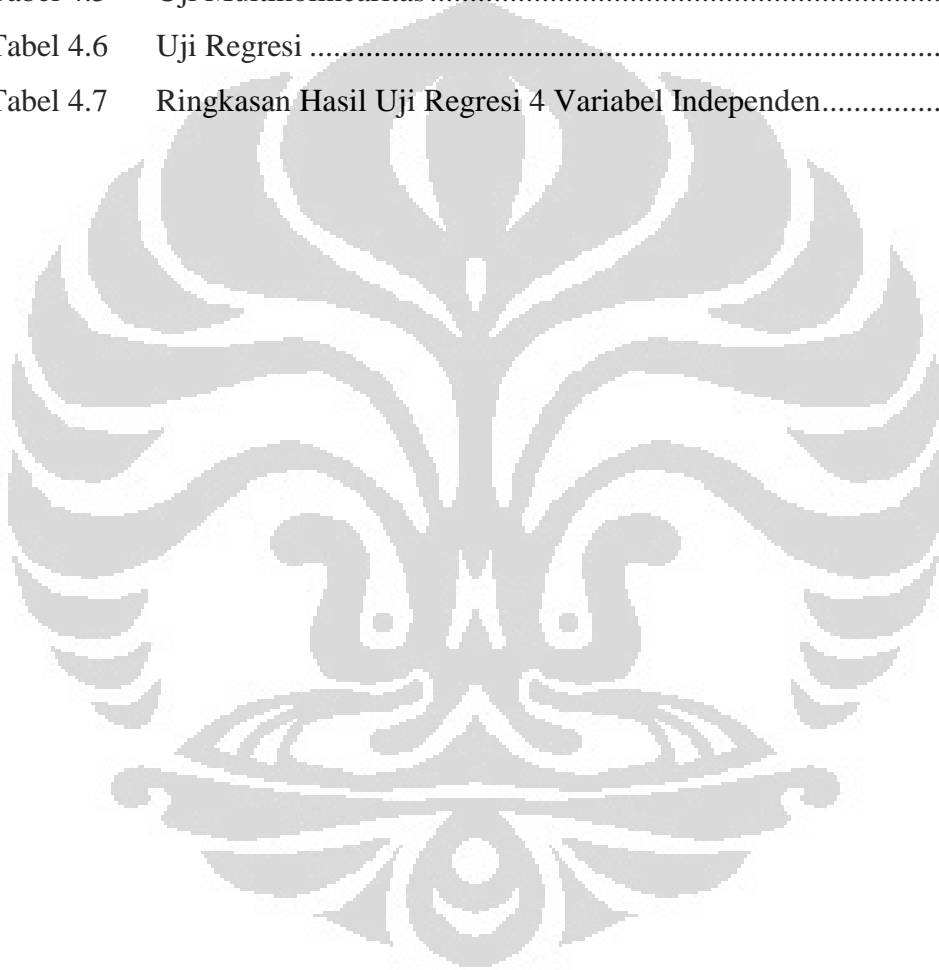
Daftar Gambar

Gambar 3.1	Variabel Penelitian	28
Gambar 4.1	Grafik Uji Histogram Normalitas.....	42



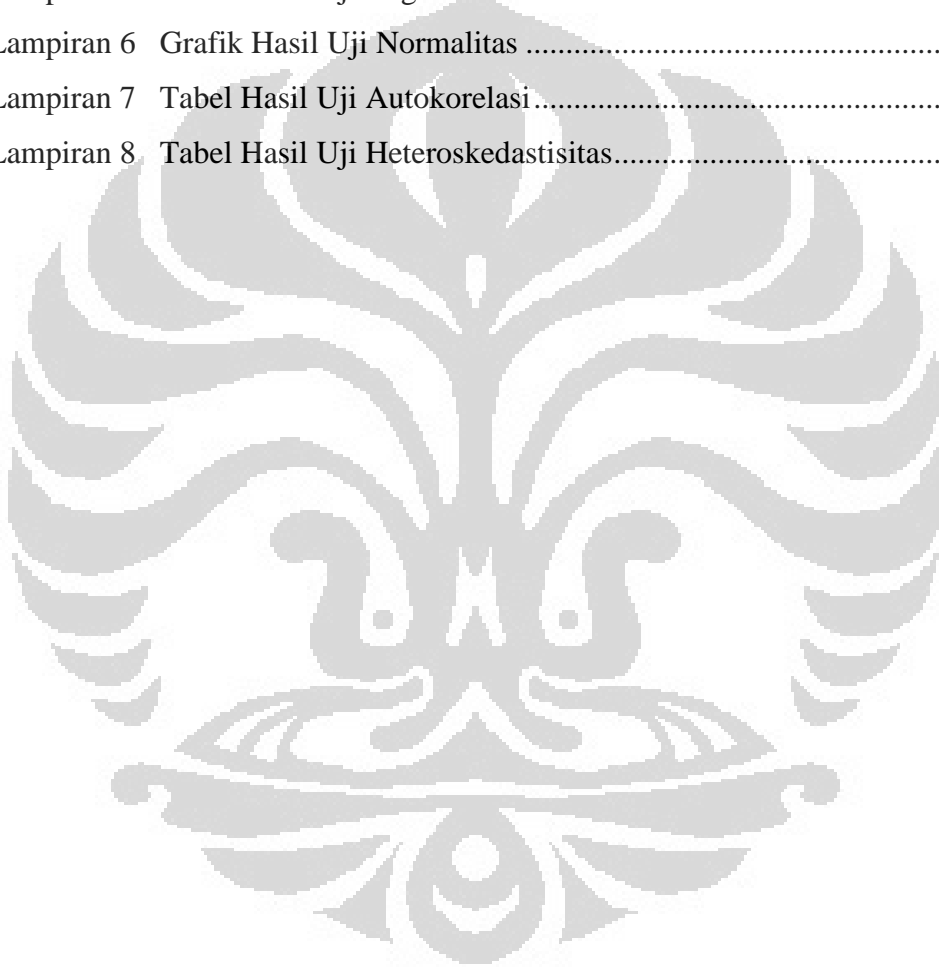
Daftar Tabel

Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Dependen	37
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Variabel Independen	37
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.4	Uji Heteroskedastisitas	44
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.6	Uji Regresi	46
Tabel 4.7	Ringkasan Hasil Uji Regresi 4 Variabel Independen	51



Daftar Lampiran

Lampiran 1	Daftar Sampel	64
Lampiran 2	Kerangka <i>Checklist</i> Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual	65
Lampiran 3	Hasil Uji Statistik Deskriptif	75
Lampiran 4	Hasil Uji Multikolinearitas	76
Lampiran 5	Tabel Hasil Uji Regresi	77
Lampiran 6	Grafik Hasil Uji Normalitas	79
Lampiran 7	Tabel Hasil Uji Autokorelasi	81
Lampiran 8	Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan arus globalisasi yang semakin cepat setiap waktu membuat informasi menjadi mudah didapatkan. Bahkan seseorang dapat mengetahui berita mengenai Negara lain dalam hitungan detik. Peredaran informasi yang cepat ini didukung oleh perkembangan teknologi yang cepat pula. Informasi dan teknologi menjadi asset yang sangat berharga bagi setiap individu karena teknologi sangat berperan dalam mendapatkan informasi dan informasi berarti pengetahuan. Pengetahuan yang luas merupakan asset tidak berwujud yang dapat digunakan oleh semua orang, dan dengan cara yang tepat, pengetahuan dapat diaplikasikan untuk membantu kehidupan manusia.

Hal ini juga berlaku di dunia organisasi. Saat ini, nilai perusahaan sudah berpindah dari asset berwujud ke asset tidak berwujud. Perusahaan sangat bergantung pada karyawannya untuk beroperasi, terutama karyawan yang loyal. Dan perusahaan juga sudah mengandalkan teknologi tinggi untuk membantu kegiatan operasionalnya sehari-hari. Dan tentunya perusahaan membutuhkan pihak luar agar kegiatannya dapat berjalan terus, jika perusahaan tidak mempunyai pemasok atau pelanggan, maka kegiatan operasional akan terhenti dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Loyalitas karyawan, struktur teknologi informasi, hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan adalah bagian dari asset tidak berwujud perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai modal intelektual.

Penjelasan di atas menjelaskan pentingnya modal intelektual dalam kegiatan operasional perusahaan. Modal intelektual adalah asset tidak berwujud perusahaan yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya untuk memperoleh laba yang maksimal. Modal intelektual juga merupakan keunggulan kompetitif perusahaan yang unik dan sulit ditiru oleh perusahaan lain sehingga memastikan bahwa perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan kompetitornya (Barney, 1991). Akan tetapi, sampai sekarang belum ada definisi yang pasti

mengenai apa itu modal intelektual. Peneliti sejauh ini hanya mengkategorikan modal intelektual ke tiga jenis kategori modal intelektual, *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Sveiby, 1997). Ketiga jenis kategori inilah yang sering digunakan oleh peneliti dalam penelitian mengenai modal intelektual.

Modal intelektual berperan dalam kegiatan usaha sehari-hari, sehingga apabila perusahaan dapat memanfaatkan secara optimal kinerja modal intelektualnya, maka perusahaan tentu akan bisa mencapai profit yang optimal juga. Dapat disimpulkan bahwa kinerja modal intelektual sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar sadar bahwa peran modal intelektual sangat penting untuk memastikan kinerja perusahaan yang optimal, sehingga dapat dipahami jika perusahaan-perusahaan besar berusaha untuk melatih karyawannya, memberikan tunjangan yang cukup ke karyawan agar karyawan tetap loyal, menggunakan sistem informasi berteknologi tinggi, serta menjaga hubungan baiknya dengan investor, pelanggan, pemasok, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atas perusahaan tersebut.

Perusahaan, terutama yang sifatnya *knowledge-based*, berusaha untuk investasi dalam bentuk modal intelektual sebagai usaha untuk menjadi lebih baik, baik dari periode sebelumnya maupun dari kompetitor. Hasil kinerja yang baik ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Akan tetapi standar akuntansi yang berlaku sekarang masih belum mendukung perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektualnya dalam laporan keuangan, karena sifat modal intelektual yang kompleks sehingga pengukuran dan pengakuan belum dapat dilakukan secara andal. Standar akuntansi yang sekarang menyatakan bahwa modal intelektual diperlakukan seperti *goodwill* yang dikembangkan secara internal, sehingga tidak boleh diakui sebagai aset dan semua biaya yang terjadi dibebankan, sehingga menyebabkan nilai buku perusahaan disajikan dibawah nilai yang seharusnya. Hal ini merupakan penyebab adanya perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan. Perusahaan berusaha untuk menyampaikan pada *stakeholders* bahwa perusahaan mempunyai modal intelektual tinggi yang mana tidak dapat disajikan dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk

Universitas Indonesia

menyampaikan laporan mengenai modal intelektualnya melalui pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, karena laporan tahunan merupakan salah satu alat *marketing* perusahaan (Meer-Kooistra dan Zijlstra, 2006) yang dapat digunakan untuk menyediakan informasi mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan serta meningkatkan reputasi perusahaan (Bruggen *et al.*, 2009).

Perusahaan perbankan, sebagai perusahaan jasa, tentunya sangat mengandalkan modal intelektualnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan perbankan memberikan jasa kepada pelanggan sehingga dapat dipastikan bahwa bank memastikan bahwa karyawannya sudah dilatih dengan baik agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggannya agar pelanggan tetap senang untuk bertransaksi dengan bank tersebut. Hal ini berarti bahwa peran *human capital* sangat penting dalam perusahaan perbankan (Ulum *et al.*, 2008). Perusahaan perbankan tentunya juga mengandalkan teknologi informasi yang cukup canggih untuk memastikan kegiatan usaha sehari-harinya tidak terhambat. Perusahaan perbankan memegang peran penting juga dalam sistem perekonomian karena perannya sebagai *intermediary*. Karena peran pentingnya inilah maka perusahaan perbankan mempunyai peraturan tersendiri yang diatur oleh Bank Indonesia untuk memastikan agar bank dapat diatur sehingga mencegah jatuhnya perekonomian Indonesia. Pentingnya peran bank ini juga memicu agar perusahaan perbankan melaporkan informasi perusahaannya baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan dalam rangka memenuhi akuntabilitasnya kepada *stakeholders*.

Karena sifatnya yang unik, perusahaan perbankan mempunyai peraturan sendiri mengenai cara menilai kinerja (kesehatan) perusahaan yang diatur pada PBI No.6/10/2004 dimana ada 6 aspek kinerja yang harus diukur untuk menyatakan apakah suatu bank tersebut sehat atau dengan kata lain mempunyai kinerja yang baik. 6 aspek ini adalah permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap pasar yang dikenal dengan CAMELS.

Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar meneliti hubungan antara kinerja perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual dengan menggunakan *proxy* profitabilitas saja, padahal untuk sektor keuangan ada *proxy* lain yang juga harus digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian apakah kinerja perusahaan yang diukur dengan metode CAMEL berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi modal intelektual, baik secara individu maupun simultan. Hal ini disebabkan karena penulis mengetahui bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan hal yang penting, baik bagi pengguna laporan keuangan maupun pembuat laporan keuangan (Ousama dan Fatima, 2011). Pengguna laporan keuangan dapat mengetahui informasi mengenai modal intelektual dan mengambil keputusan investasi yang tepat menurut informasi yang tersedia di laporan tahunan perusahaan. Sedangkan perusahaan dapat mengetahui keadaan modal intelektualnya sehingga dapat menyusun strategi yang tepat sesuai dengan keadaan modal intelektual yang dimilikinya.

Selain itu, menurut *signaling theory*, dikatakan bahwa secara umum semakin baik kinerja perusahaan maka tingkat pengungkapannya akan semakin tinggi (Ross, 1977 dan Spence, 1973). Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik ingin mengungkapkan informasi modal intelektualnya secara lebih banyak karena perusahaan ingin agar pengguna laporan keuangan menyadari bahwa perusahaan sudah melakukan investasi tinggi pada modal intelektualnya dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan modal intelektualnya secara optimal sehingga kinerja yang dicapai oleh perusahaan juga optimal. Akan tetapi perusahaan juga mempunyai alasan kuat untuk tidak mengungkapkan modal intelektualnya. Modal intelektual merupakan keunggulan kompetitif, sehingga kompetitor dapat dipastikan ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh perusahaan tersebut agar kompetitor dapat mencapai tingkat profit yang sama atau lebih (Sonnier *et al.*, 2009). Oleh karena itu perusahaan tidak ingin agar keunggulan kompetitifnya ditiru oleh kompetitor, karena jika sudah ditiru maka hal tersebut tidak dapat lagi dikategorikan lagi sebagai keunggulan kompetitif. Sehingga, perusahaan dengan tingkat kinerja yang baik mungkin tidak akan mengungkapkan modal intelektualnya. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti

Universitas Indonesia

apakah tingkat kinerja perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan ini terfokus pada: Pengaruh antara kinerja perusahaan, yang diukur dengan metode CAMEL dengan pengungkapan modal intelektual perusahaan perbankan, baik pengungkapan komponen secara terpisah maupun keseluruhan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Menguji secara empiris bagaimana pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dari segi permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, profitabilitas, dan likuiditas (CAMEL) terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan perbankan.

1.4. Manfaat/Kontribusi Utama Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Pembuat standar / regulator agar mengerti pentingnya pengungkapan modal intelektual perusahaan sehingga dapat membuat peraturan yang sesuai untuk mengatur dan memudahkan perusahaan dalam hal pengungkapan modal intelektual di laporan tahunan perusahaan.
2. Emiten agar lebih terdorong untuk mengungkapkan modal intelektualnya karena pengungkapan modal intelektual akan memberikan wawasan baru atas perusahaan kepada investor sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya.
3. Investor agar dapat lebih baik dalam memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi sehingga mengambil keputusan yang lebih baik dalam berinvestasi.
4. Akademisi dan praktisi agar dapat menambah wawasan mengenai modal intelektual dan hubungannya dengan berbagai aspek kinerja perusahaan.

Universitas Indonesia

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada hubungan antara 5 (lima) aspek kinerja perbankan yang diatur dalam PBI 6/10/2004 dari total 6 (aspek) kinerja perbankan terhadap perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI tahun 2010 dan sudah menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2010.

1.6. Sistematika Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab 1 terdiri dari latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian

Bab 2 : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab 2 terdiri dari pembahasan teori-teori dasar yang terkait dan penelitian terdahulu. Pada bab ini juga dijelaskan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berdasarkan landasan teori, standar, dan penelitian terdahulu.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab 3 terdiri dari kerangka penelitian, model penelitian, operasionalisasi variabel, jenis data dan sampel, serta teknik pengujian yang digunakan.

Bab 4 : Analisa Hasil Penelitian

Bab 4 terdiri dari uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan implikasinya terhadap model penelitian

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab 5 terdiri dari kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. *Signaling Theory*

Signaling merupakan respon perusahaan terhadap kegagalan pasar ketika pasar tidak berfungsi akibat kurangnya informasi yang lengkap (Watts dan Zimmermann, 1986). Sudut pandang dari segi teori sinyal adalah perusahaan yang melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela merupakan “kabar baik” dan kurang atau tidak adanya pengungkapan sukarela merupakan “kabar buruk”. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja yang baik akan berusaha untuk mengungkapkan informasi sebagai salah satu cara untuk menghindari turunnya harga pasar perusahaan. Perusahaan dengan investasi yang besar pada modal intelektual akan berusaha untuk mengungkapkan informasi lebih mengenai modal intelektualnya untuk menarik perhatian investor akan kemampuannya untuk menciptakan kekayaan di masa depan (Hunter *et al.*, 2005). Sehingga perusahaan dengan kinerja lebih baik akan berusaha untuk memberikan informasi keuangan dalam bentuk sinyal positif kepada pasar (Ross 1977, Spence 1973) salah satunya dalam bentuk laporan tahunan (Oliveira, 2006).

Akan tetapi manajemen hanya akan melakukan pengungkapan lebih mengenai modal intelektual apabila manajemen yakin bisa mendapatkan keuntungan *marginal* dari pengungkapan tersebut. Manajemen dipercayai akan melakukan pengungkapan lebih apabila manajemen bergantung pada *stakeholders* untuk kemampuan *going concern*. Di lain pihak, *stakeholders* tidak akan langsung menganggap bahwa semua pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen adalah benar, sehingga sebagian informasi akan dianggap benar dan sebagian informasi akan ditolak. Kredibilitas dan motivasi manajemen akan mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual, karena perusahaan yang kredibilitasnya

terancam akan berusaha untuk memperbaiki kredibilitasnya dengan pengungkapan sukarela lebih banyak.

2.2. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai “kontrak dimana *principal* menugaskan *agent* untuk melakukan sebuah jasa atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen”. Dalam konteks perusahaan, masalah besar yang dihadapi adalah asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham, dimana manajer mempunyai informasi lebih banyak. Dalam hal ini, pemegang saham mengalami dilemma karena mereka tidak dapat menilai dan menentukan nilai atas keputusan ekonomi yang sudah diambil secara akurat. Oleh karena itu agen akan memanfaatkan hal ini untuk melakukan hal yang akan menguntungkan agen. Sehingga kontrak formal dinegosiasikan dan dibuat untuk mengatasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen yang baik akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang akan berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satu informasi tersebut adalah informasi mengenai modal intelektual. Metode *content analysis* dapat digunakan untuk menilai apakah informasi yang diungkapkan oleh manajemen sudah relevan, andal, dipercaya, serta memenuhi kontrak dengan pemegang saham.

2.3. *Stakeholder Theory*

Menurut teori ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada pemegang saham, tapi juga kepada *stakeholder*. *Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan perusahaan (Freeman, 1984 dalam Oliveira *et al.*, 2001). Pihak-pihak yang termasuk dalam *stakeholder* adalah pemegang saham, karyawan, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat (Riahi-Belkaoui, 2003). Berdasarkan teori ini, perusahaan memiliki insentif yang tinggi untuk meyakinkan

stakeholder bahwa aktifitas perusahaan telah sesuai dengan ekpektasi/keinginan *stakeholder* (Branco and Rodrigues, 2008).

Teori ini menyatakan bahwa semua *stakeholders* berhak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kegiatan operasi perusahaan akan berdampak pada mereka, meskipun *stakeholders* tersebut memutuskan untuk tidak menggunakan informasi tersebut atau bahkan jika mereka tidak mempunyai peran langsung dalam kelangsungan hidup perusahaan (Deegan, 2000). Teori ini menekankan akuntabilitas perusahaan lebih dari akuntabilitas ekonomi dan keuangan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan memutuskan untuk melakukan pengungkapan mengenai kinerja intelektual, sosial, dan lingkungan, melebihi pengungkapan wajib dalam rangka memenuhi harapan *stakeholders*.

Teori *stakeholders* mempunyai dua versi, yaitu moral dan manajerial. Versi pertama menyatakan bahwa *stakeholders* harus diperlakukan secara adil oleh manajemen dan manajemen harus berusaha untuk menjalankan perusahaan untuk kepentingan semua *stakeholders*. Sedangkan versi kedua menyatakan bahwa kemampuan *stakeholders* untuk mempengaruhi manajemen perusahaan sebaiknya dipandang sebagai fungsi atas tingkat kendali *stakeholders* terhadap sumber daya yang dibutuhkan perusahaan. Sehingga, versi kedua teori ini memprediksikan bahwa manajemen akan lebih fokus terhadap ekspektasi *stakeholders* yang *powerful* (Deegan, 2000).

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memegang peranan penting dalam masyarakat, terutama dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Sehingga memicu perusahaan perbankan dalam memberikan pengungkapan lebih kepada seluruh *stakeholders*nya untuk dapat memberikan informasi-informasi mengenai perusahaannya dalam rangka menjaga hubungan baik dengan *stakeholders* dan memberikan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan tahunan. Teori ini juga dapat menjelaskan hubungan antara kinerja ekonomi perusahaan yang merupakan hasil aktifitas operasi perusahaan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual sebagai bagian dari akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholders*. Laporan tahunan merupakan media yang tepat untuk

berkomunikasi dengan *stakeholders*. *Content analysis* dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi apakah komunikasi ini benar terjadi atau tidak.

2.4. *Legitimacy Theory*

Teori ini dilandasi oleh pemikiran bahwa perusahaan terikat dalam kontrak dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan akan mencari cara agar tindakannya dipandang baik oleh publik agar kelangsungan hidup perusahaan terjaga. Adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat menuntut perusahaan untuk selalu tanggap akan keberadaan lingkungan dan memberikan perhatian dengan melakukan operasi yang sesuai dengan nilai dan norma lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasinya secara sukarela agar perusahaan dipandang sesuai dengan ekspektasi masyarakat (Guthrie *et al.*, 2006).

Lindblom (1994) menyatakan bahwa apabila perusahaan berpendapat bahwa legitimasinya dipertanyakan, maka perusahaan akan melakukan 4 (empat) langkah berikut. Pertama, perusahaan akan berusaha untuk mendidik dan memberikan informasi kepada *stakeholders* tentang perubahan yang terjadi atas aktivitas dan kinerjanya. Kedua, perusahaan akan mencoba untuk merubah pandangan *stakeholders* tanpa mengubah tingkah laku aktualnya. Lalu perusahaan akan berusaha untuk memanipulasi pandangan *stakeholders* dengan cara mengalihkan perhatian dari masalah yang dibahas ke masalah lain yang terkait. Terakhir perusahaan akan mencoba untuk mengubah dan mempengaruhi harapan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang tinggi akan terdorong untuk mengungkapkan kepemilikan modal intelektualnya (Guthrie *et al.*, 2004) karena perusahaan tidak dapat sepenuhnya melegitimasi kepemilikan modal intelektual dalam bentuk aset berwujud. Hal ini juga dikarenakan oleh ketidakmampuan metode pengukuran kinerja tradisional dalam mengukur dan melaporkan kepemilikan aset tidak berwujud perusahaan. Pendapat lain menyatakan bahwa pelaporan terkait kepemilikan dan pendayagunaan modal

intelektual merupakan strategi bagi perusahaan yang citranya diragukan. Perusahaan akan melakukan pengungkapan modal intelektual jika memang ada kebutuhan khusus untuk melakukan pengungkapan tersebut. Tingkat pengungkapan ini lebih cocok diukur menggunakan *content analysis*.

2.5. Resource-Based View (RBV)

Teori *Resource-Based View* (RBV) menyatakan bahwa sumber daya perusahaan yang unik dan tidak mudah ditiru oleh pesaing akan membuat perusahaan lebih mampu untuk bersaing (Barney, 1991 dalam Sonier, 2008). Dalam penelitiannya, Barney (1991) menyebutkan empat kriteria yang harus dipenuhi agar suatu sumber daya perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkesinambungan, yaitu berharga (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*in-imitable*), dan tidak dapat digantikan oleh yang lain (*non-substitutable*). Sejalan dengan teori ini, modal intelektual adalah sumber daya unik perusahaan yang sulit untuk ditiru sehingga akan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan daya saing berkesinambungan perusahaan. Sehingga modal intelektual perlu dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat yang optimal.

Keunggulan kompetitif perusahaan dapat diukur dari pangsa pasar yang berhasil dikuasainya yang menimbulkan biaya bagi perusahaan kompetitor. Karena bank adalah suatu bisnis yang didasarkan pada kepercayaan, maka untuk menambah pangsa pasarnya kualitas produk yang ditawarkan merupakan hal yang sangat penting. Kualitas produk ini hanya dapat dikembangkan dengan asset tidak berwujud, seperti kemampuan inovasi, kemampuan dalam memanfaatkan infrastruktur teknologi informasi, dan kemampuan untuk mempertahankan nasabahnya, yang juga dikenal sebagai modal intelektual. Jika dikaitkan dengan posisi bank sebagai industry yang berorientasi pada ilmu pengetahuan, posisi kompetitif suatu bank dapat dikatakan bergantung kepada kepemilikan modal intelektualnya.

2.6. Modal Intelektual

Sampai saat ini belum ada definisi yang menjelaskan modal intelektual secara keseluruhan, hanya aspek-aspek yang merupakan bagian dari modal intelektual itu sendiri. Banyak peneliti akuntansi yang menyatakan bahwa modal intelektual adalah selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan (Edvinsson and Malone, 1997, Stewart, 1997, dan Sveiby, 1997). Goh dan Lim (2004) mengklasifikasikan tiga jenis modal, yaitu modal financial seperti kas dan saham, modal fisik seperti asset tetap, dan yang terakhir adalah modal intelektual. Dari klasifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah asset tidak berwujud perusahaan. Barney (1991) menjelaskan bahwa modal intelektual adalah keunggulan kompetitif perusahaan yang sulit diimitasi oleh kompetitor.

Guthrie dan Petty (2000) dan Lev (2001) menemukan bahwa keberadaan selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan semakin marak seiring pergeseran era ekonomi, dimana dulu didominasi oleh sektor manufaktur, sedangkan sekarang didominasi oleh sector teknologi informasi dan sektor finansial. Pada era sebelumnya, nilai perusahaan dinilai dari nilai asset berwujudnya. Sedangkan sekarang pengetahuan juga berperan penting dalam nilai perusahaan karena pengetahuan, sebagai bagian dari modal intelektual, berperan dalam menghasilkan efisiensi dan keunikan atas suatu perusahaan yang membantu perusahaan tersebut untuk berkompetisi di pasar dengan kompetitornya.

Semakin maraknya fenomena selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, dikenal juga sebagai *hidden value*, telah menarik perhatian banyak peneliti untuk menelaah lebih lanjut mengenai nilai-nilai yang tidak dapat dijelaskan secara rinci dalam laporan keuangan. Tetapi sejauh ini penelitian-penelitian ini belum dapat menjelaskan keseluruhan definisi modal intelektual. Meskipun demikian peneliti-peneliti ini mencoba mengklasifikasikan aspek-aspek modal intelektual. Sveiby (1997) pertama kali mengajukan klasifikasi modal intelektual ke dalam tiga kategori, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer/relational capital*. Ketiga kategori ini adalah kategori yang diterima luas oleh para peneliti.

Human capital didefinisikan sebagai nilai sumber daya manusia perusahaan dan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut. *Human capital* juga didefinisikan sebagai pengetahuan, kemampuan, keahlian, edukasi, pelatihan, pengalaman, dan loyalitas karyawan (Sonnier, 2008). Meskipun demikian, secara hukum dan teknik, *human capital* tidak dapat dimiliki oleh perusahaan, tidak seperti komponen modal intelektual lainnya (Edvinsson dan Malone, 1997, dan Stewart, 1998). *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk memperoleh solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan tersebut.

Structural capital didefinisikan sebagai struktur dan prosedur dalam perusahaan tempat karyawan mengerahkan pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya untuk bekerja. Komponen ini adalah bagian dari modal intelektual yang dimiliki perusahaan dan tetap ada di perusahaan setelah karyawan pergi. *Structural capital* juga merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja bisnis yang optimal. Seorang individu dapat memiliki *human capital* yang tinggi, tetapi jika perusahaan tidak memiliki *structural capital* yang baik, maka perusahaan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Relational capital muncul dari jalur pemasaran dan relasi dengan pelanggan, hubungan dengan kompetitor, pemasok dan calon pemasok, pemegang saham, dan masyarakat secara umum. *Relational capital* adalah hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan *stakeholders*, dan mencakup juga *image* perusahaan, loyalitas dan kepuasan pelanggan, interaksi dengan pemasok, *suppliers channels*, *licensing agreements*, dan *franchising agreements* (Starvoic dan Marr, 2003). *Relational capital* juga didefinisikan sebagai pengetahuan yang dikumpulkan perusahaan sebagai hasil dari pertukaran dengan pihak ketiga dan potensi akumulasi pengetahuan di masa depan.

2.7. Bank dan Modal Intelektual

Bank sebagai institusi keuangan memang membutuhkan asset fisik sebagai bagian dari operasinya, akan tetapi kegiatan utama bank adalah memberikan jasa kepada pelanggannya, sehingga kualitas jasa yang diberikan sangat penting. Kualitas jasa yang diberikan bergantung pada modal intelektual (Goh, 2005).

Mavridis (2004) melakukan penelitian terhadap 141 bank di Jepang untuk tahun 2000 dan 2001 dengan hasil temuan bahwa bank dengan performa yang baik adalah bank yang memperoleh hasil yang tinggi dari pendayagunaan modal intelektual kategori *human capital* dan pendayagunaan yang rendah dari modal fisik. Ulum *et al.* (2008) melakukan penelitian terhadap 130 perusahaan perbankan Indonesia tahun 2004-2006 dengan temuan yang mendukung pentingnya modal intelektual, terutama *human capital*, pada industry perbankan. Berdasarkan penelitian ini, efisiensi *human capital* akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Meek dan Gray (1988) menyatakan bahwa ROA dinyatakan sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan yang dianggap penting bagi pemilik saham. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola modal intelektual secara umum dan *human capital* secara khusus untuk kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan merupakan hal yang dianggap penting bagi pemilik saham perusahaan perbankan.

Iklim kompetisi dalam sektor perbankan tergolong ketat karena keunggulan kompetitif satu perusahaan dapat dengan mudah diimitasi oleh perusahaan perbankan lain. Sehingga amatlah penting bagi perusahaan untuk dapat mengelola secara aktif asset intelektual yang dimilikinya sehingga tidak kalah bersaing dalam pasar yang kompetitif.

2.8. Pengungkapan Informasi dan Peran Pengungkapan

Pengungkapan informasi pada laporan tahunan mengalami evolusi sejak pertama kalinya pengungkapan informasi dilakukan oleh perusahaan. Pada tahap awal bursa efek, semua pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sifatnya

sukarela. Hal inilah yang disebut tangan-tangan gaib, yang merupakan dorongan keinginan dari pihak-pihak yang terlibat di pasar modal agar pasar modal mencapai keseimbangan dimana informasi diungkapkan secara penuh dan sumber daya dialokasi secara efektif. Akan tetapi, kejadian tahun 1929 *The Great Depression* membuat bursa efek New York panic, sehingga Kongres Amerika Serikat mengeluarkan *the Securities Act 1933* dan *Securities Exchange Act 1934* dan membentuk *Securities Exchange Commission (SEC)*, yang menandakan perubahan dari pengungkapan sukarela menjadi pengungkapan wajib (Tian dan Chen, 2009).

Pengungkapan informasi sendiri dikatakan sebagai kegiatan akuntansi yang melibatkan sumber daya manusia dan bukan manusia atau teknik dan juga bagaimana interaksi antar kedua sumber daya tersebut (Perera, 1994). Hal ini berarti bahwa pengungkapan informasi sangat dibutuhkan oleh investor agar investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat, dan juga perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban akuntabilitas serta transparansinya.

Pengungkapan informasi berguna untuk mengurangi masalah *agency theory* dimana terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Manajemen diberikan mandat oleh pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaannya dan mengharapkan imbal hasil yang baik, sedangkan manajemen ingin juga mendapatkan hasil yang lebih dari sekedar imbal hasil yang dibayarkan oleh pemilik perusahaan. Karena itu perlu ada kontrak yang optimal antara pemilik perusahaan dan manajemen agar manajemen lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan penuh atas informasi-informasi yang sebelumnya bersifat privat sehingga dapat memitigasi risiko kesalahan penilaian akibat ketidakmerataan penyebaran informasi (Kreps, 1990). Pemilik perusahaan dapat menilai akuntabilitas dan transparansi manajemen dari tingkat pengungkapan sukarelanya.

Di lain pihak, informasi yang penuh diperlukan oleh pasar modal agar tidak terjadi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Asimetri informasi terjadi apabila tidak semua pihak mengetahui informasi yang sama sehingga

menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat ditanggulangi oleh pihak regulator pasar modal, dalam konteks Indonesia peran ini dipegang oleh Bapepam. Bapepam menerbitkan peraturan tentang hal-hal minimal yang harus diungkapkan oleh setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Akan tetapi, banyak informasi yang masih belum dapat digunakan oleh pihak luar. Hal inilah yang menyebabkan adanya *insider trading*. *Insider trading* adalah pihak yang mengetahui informasi-informasi yang belum beredar di pasar modal mengenai suatu perusahaan, sehingga *insider trading* bisa mendapatkan profit yang lebih dibandingkan dengan investor lain karena informasi yang dimilikinya lebih banyak. Ketidakseimbangan informasi inilah yang dapat dikurangi dengan pengungkapan sukarela karena semakin banyak informasi yang beredar di pasar modal, semakin efektif pula kinerja pasar modal, yang akan berdampak pada investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dan meraih imbal hasil yang optimal.

2.9. Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual

Modal intelektual tidak dapat dilaporkan sebagai aset dalam laporan keuangan perusahaan karena tidak memenuhi kriteria pengakuan aset dalam kerangka konseptual PSAK 19, dimana dinyatakan bahwa aset tidak berwujud diakui jika dan hanya jika kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehan dari aset tersebut dapat diukur secara handal. Dengan kriteria pengakuan yang demikian, maka akan sangat sulit untuk mengakui modal intelektual sebagai aset tidak berwujud dalam laporan keuangan perusahaan.

FASB mengapresiasi isu mengenai modal intelektual dengan menyarankan perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara sukarela (*voluntary disclosure*). FASB menyarankan jika perusahaan mengungkapkan asetnya secara sukarela, maka hal ini akan membantu investor lebih memahami perusahaan tersebut dan meningkatkan transparansi perusahaan.

Penelitian di bidang akuntansi dan manajemen keuangan telah menghasilkan banyak temuan tentang hubungan kebijakan perusahaan terkait dengan transparansi dan biaya modal. Praktik pengungkapan sukarela yang dilakukan akan mengurangi biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan (Lang and Lundholm, 1996). Dengan mengungkapkan informasi terkait dengan modal intelektual, investor akan semakin tertarik dengan perusahaan, terutama di era ini dimana anggapan modal intelektual sebagai kunci kesuksesan dan kelangsungan hidup perusahaan terus meningkat sehingga mudah bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh pendanaan dari pasar modal.

Informasi atas sumber daya non-finansial akan semakin relevan untuk perusahaan dengan nilai ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Perusahaan seperti perbankan, *biotechnology*, dan komunikasi sangat mengandalkan kemampuan *human capital* dalam kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan-perusahaan tersebut juga harus didukung dengan *structural capital* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan tersebut, investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap dua aspek tersebut tidak sedikit, sehingga perusahaan juga perlu untuk mencatat dan mengawasi perubahan modal intelektualnya untuk tujuan pengelolaan sehingga perusahaan dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk menyusun strategi terkait sumber daya intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Selain untuk kepentingan internal, pengungkapan modal intelektual tentu dapat digunakan sebagai alat komunikasi kepada *stakeholders* untuk meningkatkan pemahaman mengenai posisi kompetitif perusahaan.

Meskipun demikian, perusahaan akan menanggung biaya transparansi, dimana kompetitor dapat mengambil keuntungan untuk mengetahui strategi apa yang menjadi keunggulan kompetitif perusahaan sehingga kompetitor dapat melakukan strategi yang sama yang berakibat keunggulan kompetitif perusahaan akan terancam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan mengungkapkan modal intelektual secara sukarela apabila perusahaan dapat memastikan bahwa manfaat yang didapatkan akan melebihi biaya yang akan

ditanggung oleh perusahaan ketika mengungkapkan informasi modal intelektual secara sukarela.

Pengungkapan modal intelektual masih dalam tahap pengembangan dan masih kurang didefinisikan dalam laporan tahunan (Vergauwen *et al.*, 2007). Secara umum pernyataan modal intelektual memuat berbagai informasi keuangan dan non-keuangan seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, pelatihan karyawan, kepuasan pelanggan, beban penelitian dan pengembangan, dan sebagainya. Mouritsen *et al.* (2001) menyatakan bahwa pernyataan atau laporan modal intelektual bersifat kompleks karena dapat berisikan angka, narasi, dan visualisasi. Oleh karena itu data atau keterangan yang dapat merepresentasikan informasi mengenai modal intelektual dapat berupa kualitatif maupun kuantitatif. Pengukuran dengan menganalisis isi laporan tahunan berdasarkan data tersebut merupakan hal penting untuk melengkapi pengukuran yang terdapat dalam laporan keuangan.

Guthrie *et al.* (2004) dan Vergauwen *et al.* (2007) menyatakan bahwa *content analysis* merupakan metode yang paling populer digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan modal intelektual. Teknik ini merupakan cara pengumpulan data dengan membuat kode secara sistematis, objektif, dan dapat diandalkan, berdasarkan informasi kuantitatif dan kualitatif ke dalam kategori yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi. Biasanya teknik ini menghasilkan indeks mengenai tingkat pelaporan modal intelektual. Metode ini telah banyak digunakan dalam penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual, oleh karena itu penelitian ini juga menggunakan metode *content analysis* untuk membuat indeks pengungkapan modal intelektual. Komponen yang digunakan untuk *content analysis* ini diadopsi oleh Istianingsih (2011) dari penelitian Li *et al.* (2008) untuk menyesuaikan dengan keadaan perusahaan di Indonesia.

2.10. Kinerja Perusahaan

Istilah kinerja sering digunakan dalam penelitian yang bersifat ilmiah berkenaan dengan proses kerja yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok. Hal ini berkenaan dengan tujuan dari proses kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mahmudin (2006 : 25) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2003 : 64) kinerja (*performance*) diartikan sebagai hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat diukur dengan dibandingkan standar yang telah di tentukan.

Pemahaman tentang kinerja memperlihatkan sampai sejauh mana sebuah organisasi, baik itu pemerintah, swasta, organisasi laba, maupun nirlaba, menafsirkan tentang kinerja sebagai suatu yang relevan dengan tujuan organisasi. Sedangkan pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi, visi, dan strategi sebuah organisasi. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran.

Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung, yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja. Ukuran kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara langsung. Indikator kinerja ini sangat dibutuhkan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan sasaran dan strategi.

Indikator kinerja adalah uraian ringkas dengan menggunakan ukuran kualitatif atau kuantitatif yang mengindikasikan pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah disepakati dan ditetapkan (Mardiasmo, 2006). Dalam perusahaan perbankan, hal ini juga dapat disebut sebagai tingkat kesehatan bank, dimana tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor

permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (PBI No.6/10/PBI/2004).

Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan indikator CAMELS (PBI No. 6/10/PBI/2004), dimana indikator tersebut terdiri dari:

- a. Permodalan (*Capital*) yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen seperti kecukupan, komposisi, dan proyeksi permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam mengatasi asset bermasalah.
- b. Kualitas asset (*Asset Quality*) yang meliputi penilaian terhadap komponen-komponen seperti kualitas asset produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan asset produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan asset produktif (PPAP).
- c. Manajemen (*Management*) yang terdiri dari penilaian komponen-komponen seperti kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko, kepatuhan bank terhadap peraturan yang berlaku, dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.
- d. Rentabilitas (*Earning*) yang terdiri dari penilaian komponen-komponen seperti pencapaian *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), tingkat efisiensi bank, perkembangan laba operasional, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- e. Likuiditas (*Liquidity*) yang terdiri dari penilaian komponen-komponen seperti rasio asset/liabilitas likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi arus kas, konsentrasi pendanaan, serta kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*Assets and Liabilities Management/ALMA*).
- f. Sensitivitas (*Sensitivity to Market*) yang terdiri dari penilaian komponen-komponen seperti kemampuan bank dalam mengatasi potensi kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

2.11. Penelitian Terdahulu

Saat ini era ekonomi sudah mulai mementingkan ilmu pengetahuan, sehingga sumber nilai perusahaan tidak berasal dari asset berwujud lagi, melainkan dari penciptaan dan pengembangan modal intelektual (Guthrie *et al.*, 2004). Karena itu, penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual juga semakin meningkat. Peningkatan ini diawali dengan studi deskriptif mengenai praktik pengungkapan modal intelektual di berbagai sektor industri dan negara (Bozzolan *et al.*, 2003, Goh and Lim, 2004, Bukh, 2005, dan Guthrie *et al.*, 2006).

Perkembangan penelitian dilanjutkan dengan investigasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan modal intelektual. Studi ini pertama kali dilakukan oleh Williams (2001) dimana beliau meneliti hubungan antara kinerja modal intelektual, dengan *proxy* VAIC, dengan tingkat pengungkapan modal intelektual, dengan metode analisa konten menggunakan lima puluh *item checklist* yang diperoleh dari berbagai literatur, terhadap 31 perusahaan yang terdapat di FTSE 100 periode 1996 – 2000. Studi ini tidak menemukan adanya hubungan sistematis antara kinerja modal intelektual dengan tingkat pengungkapan modal intelektual. Meskipun demikian studi ini membuktikan bahwa perusahaan dengan kinerja modal intelektual yang tinggi akan menurunkan pengungkapan modal intelektualnya ketika kinerja modal intelektual tersebut telah mencapai titik tertentu untuk melindungi informasi mengenai keunggulan kompetitifnya.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Bozzolan *et al.* (2003) terhadap 30 perusahaan non-keuangan yang terdapat di *Italian Stock Exchange* tahun 2001. Dengan mengadaptasi kerangka Guthrie dan Petty (2000) untuk mengukur tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan. Studi ini membuktikan bahwa jenis industri dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan tingkat pengungkapan modal intelektual. Sedangkan penelitian lain menyimpulkan bahwa jenis industri tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini dilakukan oleh An *et al.* (2011) meneliti hubungan antara jenis industri, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan modal intelektual terhadap 49 perusahaan di

Cina yang *dual-listed* di Shanghai atau Shenzen *stock market* dan Hong Kong *stock market*. Studi ini juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ousama dan Fatima (2011) meneliti 91 perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Malaysia untuk meneliti kegunaan informasi modal intelektual ditinjau dari sisi pembuat dan pengguna informasi tersebut. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa baik pihak pembuat maupun pihak pengguna informasi modal intelektual berpendapat bahwa informasi mengenai modal intelektual sangat berguna bagi pembuat dan pengguna informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sonnier *et al.* (2009) meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan usia perusahaan pada pengungkapan modal intelektual perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap 143 perusahaan teknologi tinggi untuk mengetahui apakah ada hubungan *inverse* antara usia dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan *inverse* yang signifikan antara usia dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual di perusahaan berteknologi tinggi. Peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan yang masih baru dan kecil akan berusaha untuk mengungkapkan modal intelektualnya lebih banyak untuk membantu mengurangi biaya modal. Sedangkan perusahaan besar akan mengungkapkan informasi modal intelektualnya lebih sedikit agar tidak kehilangan keunggulan kompetitifnya. Perusahaan dalam tahap pembaruan juga mengungkapkan modal intelektualnya lebih tinggi untuk meyakinkan *stakeholders* mengenai investasi mereka.

White *et al.* (2007) meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual pada 96 perusahaan bioteknologi yang terdaftar di pasar modal Australia. Dengan menggunakan metode analisa konten yang berpedoman pada kerangka *checklist* yang dikembangkan oleh Bukh *et al.* (2005), studi ini menemukan bahwa independensi dewan, usia perusahaan, tingkat

hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Istianingsih (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penentu pengungkapan informasi dan kinerja modal intelektual pada perusahaan publik dari berbagai sektor industri Indonesia. Penelitian ini menggunakan kerangka *checklist* yang dikembangkan oleh Li *et al.* (2008) untuk mengukur tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat hutang, usia perusahaan, kepemilikan institusi, kepemilikan BUMN, dan indeks *corporate governance* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi modal intelektual. Sedangkan jenis industri, profitabilitas, dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2.12. Pengembangan Hipotesis

Kinerja keuangan yang diukur dari segi profitabilitas (ROA) dapat merupakan hasil investasi yang berkelanjutan atas modal intelektual. Perusahaan mungkin akan mengungkapkan modal intelektualnya lebih banyak sebagai alat komunikasi atau sinyal kepada investor mengenai investasi mereka dalam rangka peningkatan pertumbuhan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana semakin banyak perusahaan investasi dalam modal intelektualnya, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi modal intelektualnya lebih banyak karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan hal ini sebagai berita baik. Dari sisi *political cost theory*, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan berusaha menunjukkan kepada pasar sumber dari keuntungan mereka, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Williams (2001) menemukan bahwa profitabilitas berhubungan negatif dengan pengungkapan modal intelektual. Williams (2001) menyimpulkan bahwa jika perusahaan telah mencapai tingkat kinerja tertentu akan menurunkan tingkat pengungkapan mereka untuk mempertahankan keunggulan bersaing mereka. Penelitian Garcia-Meca *et al.* (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan dengan

tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi modal intelektual mereka lebih detail untuk mendapatkan kompensasi manajemen dan menjustifikasi keuntungan mereka. Sonnier *et al.* (2007) menemukan hubungan negatif antara profitabilitas yang diukur dengan EBITDA pada perusahaan yang berbasis teknologi tinggi. Istianingsih (2011) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Sedangkan An *et al.* (2011) menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual.

Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang menggunakan metode CAMEL untuk menilai kinerja perbankan, sebagian besar masih hanya menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja fundamental perusahaan. Padahal sektor perbankan merupakan sector yang unik karena merupakan sector yang *highly regulated* sehingga peraturan-peraturan yang harus dipenuhi oleh perusahaan perbankan bukan hanya peraturan pasar modal, tetapi juga peraturan-peraturan lain seperti peraturan Bank Indonesia.

CAMEL adalah metode penilaian kinerja bank yang digunakan oleh Bank Indonesia yang diadopsi dari Amerika Serikat, dimana metode CAMEL menggunakan beberapa aspek perusahaan perbankan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank, yaitu modal, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Komponen-komponen tersebut di atas merupakan hal penting dalam perbankan.

Aspek permodalan perusahaan perbankan merupakan hal yang penting untuk diketahui karena bank harus mempunyai modal yang cukup untuk tumbuh, berkembang, dan menjaga kepercayaan pihak publik dan regulator. Modal juga merupakan penyedia cadangan yang dapat menyerap potensi kerugian kredit yang tidak teridentifikasi sebelumnya. Kecukupan modal adalah pengukuran atas sebuah bank untuk mengetahui apakah solvabilitas dapat dijaga karena risiko yang terjadi selama perusahaan beroperasi. Bank harus mampu menghasilkan modal secara internal melalui akumulasi laba ditahan sebagai indikasi bahwa bank tersebut mempunyai kekuatan internal untuk menghasilkan laba yang akan

menjadi modal, karena itulah Bank Indonesia menetapkan batas minimal rasio kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan perbankan Indonesia, yaitu 8%. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bergantung pada kinerja perusahaan yang efektif dan efisien, sehingga peran modal intelektual sangat diperlukan untuk memastikan tercapainya laba yang optimal. Apabila perusahaan sudah mampu memenuhi dan bahkan melebihi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank tersebut akan mengungkapkan modal intelektualnya untuk menunjukkan bahwa bank tersebut berhasil mencapai kinerja yang baik karena modal intelektualnya dapat bekerja secara efisien. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Kualitas aset digunakan untuk mengevaluasi hal-hal seperti risiko, kontrolabilitas, kecukupan penyisihan aset produktif, serta efek dari *off-balance sheet* laba dan rugi. Bank merupakan institusi keuangan dimana asetnya sebagian besar terdiri dari kredit. Hal ini tentunya mendorong agar bank dapat mengoptimalkan sumber dayanya, terutama sumber daya manusianya agar bank dapat memastikan bahwa kredit diberikan kepada pihak yang sesuai dan mampu membayar pinjaman tersebut apabila jatuh tempo, dan memastikan apabila sudah jatuh tempo pembayaran kredit dapat ditagih oleh bank dan dibayar tepat waktu oleh peminjam. Bank juga dapat mengoptimalkan kinerja teknologi informasinya untuk membuat sistem peringatan apabila suatu kredit sudah memasuki masa penagihan. Sehingga pengembangan hipotesisnya adalah :

H2 : NPL berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan

Manajemen perusahaan perbankan sangat penting karena manajemen memastikan bahwa perusahaan tetap berada pada jalur peraturan-peraturan yang

Universitas Indonesia

mengatur perusahaan perbankan. Manajemen memastikan agar bank tetap patuh peraturan karena bank adalah *highly regulated industry* dimana peraturan yang mengatur bank sangat banyak, mulai dari peraturan Bank Indonesia, sampai peraturan Bapepam untuk perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI. Peraturan mengenai perusahaan perbankan misalnya harus adanya Satuan Komite Audit Internal (SKAI), Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), rasio CAR minimum, rasio GWM minimum, dan lain-lain. Manajemen yang baik tentunya akan membantu perusahaan dalam mengelola dan memastikan bahwa kinerja perusahaan sudah optimal. Manajemen yang berkualitas juga akan melakukan pengungkapan yang lebih dalam rangka memenuhi kewajibannya dalam hal akuntabilitas serta memastikan bahwa kredibilitas manajemen tetap tinggi di pandangan *stakeholders*. Sehingga hipotesis yang dikembangkan :

H3 : GWM berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan

Rentabilitas atau profitabilitas menilai kinerja bank untuk menghasilkan laba. Hal ini mengukur apakah investasi yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup efisien dalam menghasilkan laba sehingga nilai imbal hasil perusahaan cukup besar. Perusahaan perbankan akan terus berusaha untuk melatih karyawannya agar dapat memberikan pelayanan yang paling baik kepada nasabahnya dan juga tentunya agar dapat bekerja secara efisien. Perusahaan juga melakukan investasi yang cukup besar dalam teknologi informasi yang digunakan untuk membantu proses bisnisnya yang terus berkembang agar menjadi lebih efisien dan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Sehingga hal ini menuju pada pemikiran hipotesis :

H4 : ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini sangat penting karena sisi liabilitas lancar perusahaan perbankan sebagian besar terdiri dari dana pihak ketiga dimana perusahaan harus dapat memenuhi kewajiban tersebut apabila nasabah sewaktu-waktu memutuskan untuk menarik tabungannya. Sumber daya manusia perusahaan perbankan dapat memastikan agar bank dapat mengelola asetnya sehingga jika tiba-tiba terjadi penarikan tabungan nasabah secara besar-besaran, cadangan yang dimiliki oleh bank cukup likuid untuk memastikan agar bank dapat memenuhi seluruh kewajibannya. Dan tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan kepercayaan yang cukup tinggi pada nasabah bahwa bank tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya apabila nasabah tersebut ingin menarik tabungan/depositonya secara tiba-tiba. Oleh karena itu muncullah pengembangan hipotesis :

H5a : LDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan

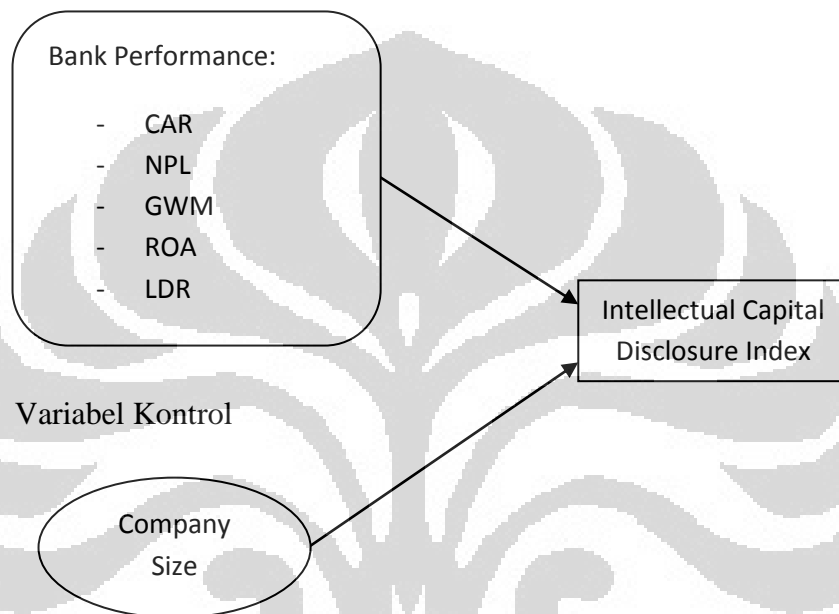
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dan sudah diaudit. Data tersebut diunduh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana penulis memilih data laporan tahunan yang berasal dari sektor perbankan dan sudah diaudit untuk periode tahun fiskal yang berakhir tanggal 31 Desember 2010.

3.4. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana yang dinyatakan dalam rumus :

$$ICDI = \alpha + \beta CAR + \beta NPL + \beta GWM + \beta ROA + \beta LDR + \beta SIZE + \varepsilon$$

Dimana :

ICDI = *Intellectual Capital Disclosure Index*

β CAR = *Capital Adequacy Ratio*

β NPL = *Non-Performing Loan*

β GWM = *Giro Wajib Minimum*

β ROA = *Return on Asset*

β LDR = *Loan to Deposit Ratio*

α = *Konstanta*

β SIZE = *Ukuran Perusahaan*

ε = *error*

3.5. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Pengungkapan modal intelektual terdiri dari pengungkapan modal intelektual manusia, modal intelektual internal perusahaan, dan modal intelektual eksternal. Sehingga variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan modal intelektual, baik masing-masing komponen modal intelektual secara individu maupun modal intelektual secara keseluruhan, dimana *proxy* yang digunakan adalah:

- *Intellectual Capital Disclosure Index* = untuk modal intelektual secara keseluruhan

Indeks pengungkapan modal intelektual tersebut diperoleh dengan cara analisa konten laporan keuangan perusahaan. Metode ini menggunakan *checklist* yang dikembangkan oleh Li *et al.* (2008) dan diadaptasi oleh Istianingsih (2011) agar lebih cocok dengan karakteristik perusahaan di Indonesia. Kerangka *checklist*

Universitas Indonesia

menggunakan 60 *item* yang dibagi ke dalam tiga kategori jenis modal intelektual, yaitu *human capital* (22 *item*), *structural capital* (17 *item*), dan *relational capital* (21 *item*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode analisa konten adalah:

- a. Membuat daftar pengungkapan modal intelektual yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah pengukuran tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan. *Checklist* ini disusun dalam bentuk daftar *item* pengungkapan dimana untuk masing-masing *item* disediakan jawaban mengenai status pengungkapan laporan tahunan yang dianalisis
- b. Menentukan indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan menggunakan kerangka *checklist* dengan cara:
 - Memberi nilai 1 untuk setiap *item* yang informasi yang ditemukan dalam laporan tahunan dan nilai 0 pada setiap informasi yang tidak ditemukan untuk setiap *item* pengungkapan.
 - Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk menghitung skor total.
 - Indeks pengungkapan modal intelektual dihitung dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum.

Semakin banyak *item* yang diungkapkan oleh perusahaan, maka indeks pengungkapan modal intelektual perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan pengungkapan modal intelektual dengan lebih komprehensif, berdasarkan kerangka *checklist*, dibandingkan dengan perusahaan lain.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan CAMEL sebagai metode untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan perbankan. Pada penelitian-penelitian sebelumnya ROA digunakan sebagai *proxy* karena memang dianggap lebih cocok digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan terkait dengan modal intelektual dikarenakan modal intelektual adalah asset tidak berwujud perusahaan, sehingga kinerja modal intelektual perusahaan merupakan kinerja asset perusahaan dalam menghasilkan

laba. Penelitian-penelitian sebelumnya tidak menggunakan ROE, yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, karena dianggap tidak sesuai karena ROE digunakan untuk kepentingan investor dalam berinvestasi dimana investor ingin melihat seberapa besar imbal hasil yang dapat dihasilkan oleh investasinya. ROA digunakan juga dengan alasan bahwa perusahaan ingin mengetahui sejauh mana investasinya pada asset tidak berwujud tersebut dapat menghasilkan laba. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian, dimana pada penelitian Eggleton *et al.* (2011) kinerja perusahaan diukur dari aspek profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai *proxy*. Penelitian yang dilakukan oleh Istianingsih (2011) pun menggunakan ROA sebagai *proxy*. Namun dalam penelitian ini penulis juga menggunakan aspek kinerja perusahaan perbankan yang lain sebagai *proxy* karena CAMEL dianggap lebih cocok untuk menggambarkan kinerja perusahaan perbankan yang unik terkait dengan modal intelektual. CAMEL digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal, kualitas asset, kepatuhan manajemen, tingkat profitabilitas, dan tingkat likuiditas. Hal ini terkait dengan perusahaan perbankan karena seperti dijelaskan sebelumnya sektor perbankan merupakan sector dengan peraturan yang sangat ketat karena perbankan memiliki peranan penting dalam masyarakat, terutama dalam menjaga kepercayaan masyarakat yang ingin menabung dan meminjam dana kepada bank. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk menggunakan CAMEL sebagai *proxy* kinerja perusahaan perbankan.

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Risk Weighted Assets}}$$

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Default Credits}}{\text{Total Credits Given}}$$

$$\text{Giro Wajib Minimum (GWM)} = \frac{\text{Simpanan Pada Bank Indonesia}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

$$\text{Profitability (ROA)} = \frac{\text{Earnings before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Credits}}{\text{Total Deposits}}$$

3.5.3. Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah variable independen yang mana dalam setiap pengujian selalu memberikan bukti bahwa variable bebas ini mempengaruhi variable terikat secara signifikan. Karena sudah terbukti selalu memberikan pengaruh signifikan, maka dijadikan control dalam penelitian berikutnya. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variable kontrol dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian-penelitian sebelumnya terbukti bahwa berpengaruh terhadap hubungan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual (Bozzolan *et al.*, 2006, Sonnier *et al.*, 2009, An *et al.*, 2011). Penelitian Bozzolan *et al.* (2006) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan dari berbagai sector industry di Inggris dan Italia dengan menggunakan logaritma dari total penjualan yang dijadikan sebagai *proxy*. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *proxy* logaritma natural dari total pendapatan bunga bank.

3.6. Teknik Analisis dan Pengujian

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik dari persebaran data sebelum pengujian dilakukan. Dengan dilakukannya analisis statistik deskriptif, maka akan diketahui nilai-nilai seperti rata-rata, nilai terbesar serta nilai terkecil dari masing-masing variabel. Lalu dapat diketahui juga apakah masing-masing variabel sudah terdistribusi secara normal.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual (*error term*) di dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Uji normalitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan EViews adalah analisis grafik dan dapat dilakukan juga dengan membandingkan nilai probabilitas Jacque-Bera dengan $\alpha=0.05$. Apabila $\alpha < \text{prob J-B}$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut sudah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan diantara satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Jika terdapat korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas, sehingga nilai koefisien korelasi sama dengan satu, maka akan menyebabkan koefisien regresi menjadi tak terhingga. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen di dalam model regresi (Gujarati, 2004). Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi OLS dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Lind *et al.* (2008) dan Gujarati & Potter (2009) mengungkapkan bahwa masalah multikolinearitas akan muncul pada variabel independen dengan nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai koefisien korelasi antar variabel independen > 0.9 (Franke, 2010).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*), sehingga muncul suatu data yang dipengaruhi oleh data sebelumnya. Uji autokorelasi berujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara serial yang diobservasi yang disusun berdasarkan waktu pada data *time series* atau ruang pada data *cross section*. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan $\alpha=0.05$ dimana $d > d_u$, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson *Statistics* (d) dirumuskan sebagai berikut :

Durbin-Watson				
Tolak H_0 berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 berarti ada autokorelasi negatif
0	d_L	d_u	2	$4-d_u$
			$4-d_L$	

4

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians variable dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar, walaupun estimator yang diperoleh menggambarkan populasinya dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Ini disebabkan oleh variannya yang tidak efisien. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman varians *error* yang menyebabkan *error* menjadi tidak konstan. Varians *error* yang tidak konstan untuk setiap observasi tidak menyebabkan model menjadi bias, namun demikian, model menjadi tidak efisien karena tidak lagi menghasilkan varians terkecil. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Gujarati, 2004). Pada uji ini, hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_a = \text{Homoskedastisitas}$$

H_0 = Heteroskedastisitas

Jika probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared} < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat heteroskedastisitas dalam model yang diteliti.

3.6.3. Uji Statistik

1. Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variable independen dalam menerangkan variasi dari variable dependen. Uji ini melihat variable independen dari suatu modal regresi secara individual. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan α . Nilai α yang digunakan pada penelitian ini adalah 0.05, sehingga apabila *p-value* lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain, variable independen yang diuji secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk memastikan kemampuan dari variabel-variabel independen pada model untuk secara simultan mempengaruhi variasi pada variable dependen. Jika probabilitas F statistik lebih kecil dari α (0.05), maka berarti menolak H_0 yang dengan kata lain berarti bahwa variable independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan. Dalam pengujian hipotesis ini, tingkat kesalahan yang digunakan adalah $\alpha=0.05$.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berdasarkan data empiris. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk membuktikan adanya korelasi antara variabel independen, variabel kontrol, dan variabel dependen.

Unit observasi dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan modal intelektual secara keseluruhan, indeks pengungkapan komponen modal intelektual yaitu modal manusia, modal struktur, dan modal relasional, kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan metode CAMEL yaitu *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, giro wajib minimum, *return on asset*, dan *loan to deposit ratio*. Sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* untuk perusahaan perbankan yang sudah menerbitkan laporan tahunan 2010.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variable-variabel penelitian, seperti tingkat pengungkapan modal intelektual secara keseluruhan, tingkat pengungkapan modal manusia, modal struktur, serta modal relasional perusahaan, kinerja perusahaan perbankan dengan metode CAMEL yaitu, *capital adequacy ratio* (CAR), *non-performing loan* (NPL gross), giro wajib minimum (GWM), *return on asset* (ROA), *loan to deposit ratio* (LDR), serta ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari *net interest income*. Berikut adalah tabel analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Dependen

	ICDI	HCDI	SCDI	RCDI
Mean	0.519540	0.457680	0.563895	0.548440
Median	0.550000	0.454545	0.588235	0.619048
Maximum	0.733333	0.681818	0.823529	0.857143
Minimum	0.250000	0.181818	0.294118	0.238095
Std. Dev.	0.125599	0.120219	0.123306	0.178002
Observations	29	29	29	29

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel Independen

	CAR	NPLGROSS	GWM	ROA	LDR	NETINTEREST
Mean	0.170955	0.048410	0.098810	0.014779	0.755169	11.96129
Median	0.140000	0.027800	0.081500	0.017100	0.779600	11.94895
Maximum	0.414200	0.409600	0.329300	0.046400	1.084200	13.51704
Minimum	0.099200	0.003500	0.079800	-0.129	0.402200	10.59533
Std. Dev.	0.067361	0.082341	0.051903	0.029853	0.160268	0.829816
Observations	29	29	29	29	29	29

Sumber : Pengolahan Data Sekunder dengan *Eviews version 7*

Tabel-tabel di atas menggambarkan deskripsi variable-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dalam suatu rangkaian pengamatan. *Mean* adalah rata-rata, yaitu hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sedangkan *standard deviation* (standar deviasi) adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

Tabel 4.1 menunjukkan deskriptif variabel dependen dalam penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan empat model penelitian, dengan jumlah data untuk setiap data yang valid sebanyak 29. Tingkat pengungkapan modal

intelektual secara keseluruhan (ICDI) mempunyai nilai minimum sebesar 0.2500, nilai maksimum sebesar 0.7333, *mean* sebesar 0.51940 dan standar deviasi (sd) sebesar 0.125599. Hal ini berarti nilai maksimum tidak mempunyai perbedaan yang besar dengan nilai minimum karena standar deviasi tidak lebih dari 30% *mean*. Untuk tingkat pengungkapan modal manusia (HCDI), nilai minimum pengungkapan adalah 0.181818, nilai maksimum 0.681818, *mean* sebesar 0.457680, dan sd dengan nilai 0.120219. Tingkat pengungkapan modal struktur perusahaan (SCDI) memiliki nilai minimum sebesar 0.294118, nilai maksimum sebesar 0.823529, *mean* 0.563895, dan nilai standar deviasi 0.123306. Sedangkan tingkat pengungkapan modal relasional (RCDI) mempunyai nilai minimum sebesar 0.238095, nilai maksimum sebesar 0.857143, *mean* sebesar 0.548440, dan standar deviasi dengan nilai 0.178002. Hal ini membuktikan bahwa nilai maksimum dan nilai minimum untuk variabel dependen HCDI dan SCDI tidak mempunyai perbedaan yang tinggi karena nilai standar deviasi masing-masing variabel dependen tidak lebih dari 30% nilai *mean*-nya. Sedangkan nilai minimum dan maksimum variabel dependen RCDI mempunyai perbedaan yang besar karena nilai standar deviasinya melebihi 30% nilai *mean*.

Tabel 4.2 menunjukkan deskriptif variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan metode CAMEL dengan jumlah data valid yang digunakan sebanyak 29. Rasio kecukupan modal (CAR) mempunyai nilai minimum sebesar 0.09920, nilai maksimum sebesar 0.414200, nilai *mean* sebesar 0.170955, dan standar deviasi sebesar 0.067361. Hal ini berarti nilai minimum dan maksimum CAR mempunyai perbedaan yang besar karena nilai standar deviasi lebih dari 30% nilai *mean*.

Variabel kualitas aset (NPL gross) mempunyai nilai minimum 0.003500, nilai maksimum sebesar 0.409600, nilai *mean* sebesar 0.048410, serta standar deviasi sebesar 0.082341. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum NPL gross mempunyai perbedaan yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari 30% nilai *mean*.

Variabel kualitas manajemen diukur dengan tingkat kepatuhan manajemen terhadap peraturan BI, dalam hal ini menggunakan giro wajib minimum (GWM), mempunyai nilai minimum sebesar 0.079800, nilai maksimum sebesar 0.329300, nilai *mean* sebesar 0.98810, dan nilai standar deviasi sebesar 0.051903. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum mempunyai perbedaan yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari 30% *mean*.

Variabel rentabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -0.129, nilai maksimum sebesar 0.046400, nilai *mean* sebesar 0.014779, serta standar deviasi sebesar 0.029853. Nilai maksimum dan nilai minimum variable rentabilitas tidak memiliki perbedaan nilai yang besar karena nilai standar deviasinya tidak melebihi 30% nilai *mean*.

Variabel likuiditas (LDR) mempunyai nilai minimum sebesar 0.402200, nilai maksimum sebesar 1.084200, nilai *mean* sebesar 0.755169, dan nilai standar deviasi sebesar 0.160268. Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum dan nilai minimum LDR tidak memiliki perbedaan yang besar karena nilai standar deviasi tidak lebih dari 30% nilai *mean*.

Variabel ukuran perusahaan (Net Interest Income) digunakan sebagai variable kontrol dalam penelitian ini. Nilai minimum variable ini sebesar 10.59533, nilai maksimum sebesar 13.51704, nilai rata-rata sebesar 11.96129, dan nilai standar deviasi sebesar 0.829816. Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum dan nilai minimum Net Interest tidak memiliki perbedaan yang besar karena nilai standar deviasi tidak lebih dari 30% nilai *mean*.

Dapat dikatakan dari tabel di atas bahwa rata-rata indeks pengungkapan modal intelektual perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sudah cukup tinggi, yaitu sebesar 52%. Dari komponen pengungkapan modal intelektual, pengungkapan yang paling besar adalah pengungkapan atas modal struktur dengan rata-rata indeks pengungkapan sebesar 56.4%. Perusahaan lebih cenderung untuk mengungkapkan modal struktur dibandingkan dengan komponen modal intelektual yang lain. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin menonjolkan keunggulan perusahaan dari segi struktur, teknologi, dan

Universitas Indonesia

kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Indeks pengungkapan modal hubungan perusahaan sangat bervariasi, dari yang paling tinggi dengan indeks 85.7% dan indeks terendah 23.8%. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan perbankan memiliki ukuran perusahaan yang berbeda-beda dan mempunyai hubungan yang berbeda pula dengan *stakeholders*nya. Hal ini juga terkait dengan pencitraan yang ingin ditunjukkan oleh perusahaan kepada masyarakat dan pengguna laporan keuangan yang lain karena komponen pengungkapan yang termasuk dalam pengungkapan modal hubungan antara lain adalah program CSR, *marketing*, serta hubungan dengan pelanggan. Sehingga dalam hal ini, semakin besar perusahaan, maka pencitraan baik yang ingin ditampilkan semakin banyak, yang mana akan berakibat semakin banyaknya pengungkapan modal hubungan. Sedangkan pengungkapan modal manusia masih terbilang sedikit jika dibandingkan dengan komponen pengungkapan modal intelektual lainnya. Penyebab hal ini adalah bahwa modal manusia merupakan suatu keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga perusahaan enggan untuk mengungkapkan lebih dari yang seharusnya karena perusahaan tidak ingin kompetitor meniru strategi yang dilakukan perusahaan tersebut. Modal manusia sangat penting dalam perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan jasa yang membutuhkan tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat untuk menghimpun dana, sehingga kualitas modal manusia dalam perusahaan perbankan harus tinggi. Oleh karena itu, meskipun komponen modal manusia merupakan komponen yang sangat penting dalam perbankan, tingkat pengungkapan atas komponen modal intelektual ini kecil karena perusahaan ingin lebih baik dari kompetitornya. Hal ini berdampak pada perusahaan menyembunyikan keunggulan kompetitifnya dengan cara tidak mengungkapkan lebih banyak dari yang seharusnya. Sehingga ini menjelaskan mengapa pengungkapan modal manusia lebih sedikit dari pengungkapan komponen modal intelektual yang lain.

Kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan metode CAMEL memperlihatkan bahwa rata-rata kinerja perusahaan sudah bagus. Hal ini terlihat dari rata-rata CAR dan GWM yang sudah di atas nilai minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 8%. Nilai rata-rata NPL juga sudah

di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%. Akan tetapi masih ada perusahaan dengan nilai NPL sebesar 40.96%. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan kurang efektif dan efisien dalam hal menagih pinjaman yang diberikan sehingga jumlah pinjaman dengan indikasi tidak tertagih dan benar-benar tidak tertagih menjadi sangat besar sampai dengan nilai 40.96%. Nilai ROA terendah yaitu -12.9%. Hal ini menyatakan bahwa masih ada perusahaan dengan kemampuan menghasilkan profit yang kurang baik sehingga nilai rentabilitasnya negatif. Likuiditas perusahaan perbankan Indonesia 2010 sudah cukup baik dengan rata-rata 75.5% dan bahkan ada perusahaan dengan likuiditas lebih dari 100%. Meskipun masih ada perusahaan dengan likuiditas di bawah 40%, dapat dikatakan bahwa perbankan Indonesia sudah memenuhi peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa rasio LDR dibatasi pada level 75% - 110%. Sedangkan dari segi ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma pendapatan bunga bersih, perusahaan perbankan Indonesia mempunyai *range* pendapatan yang bervariasi, yang berkisar dari 10 Milyar sampai dengan 10 Trilyun.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi. Uji asumsi klasik biasanya terdiri dari empat jenis uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable independen, variable dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, hal ini dilakukan pada nilai residualnya, bukan dilakukan pada masing-masing variabelnya.

Universitas Indonesia

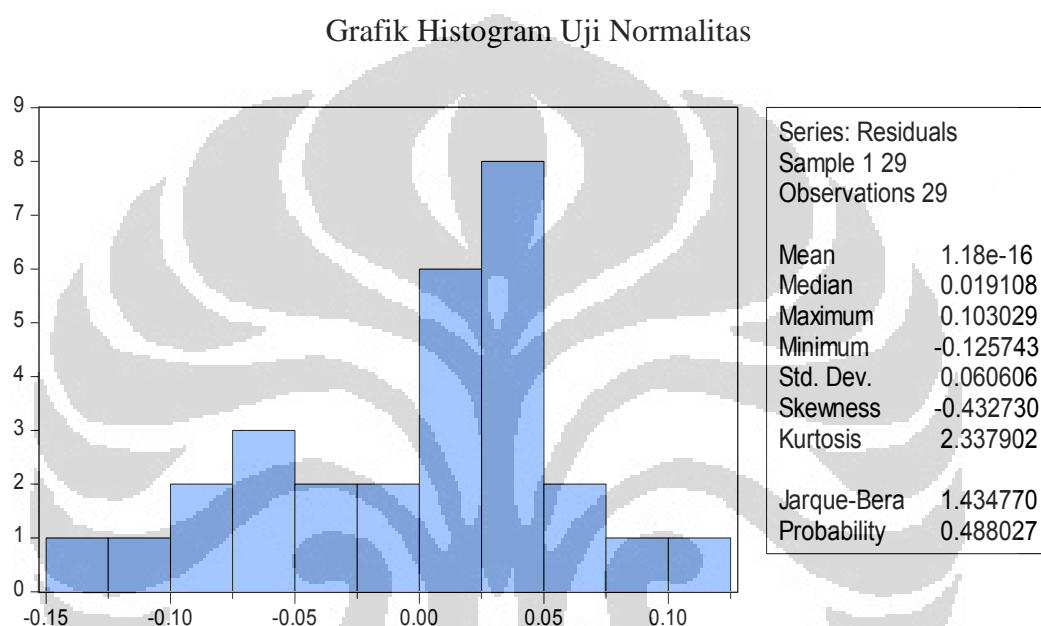
Hipotesis normalitas :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai probabilitasnya (nilai sig) > 0.05 maka H_0 diterima

Gambar 4.1



Sumber : Pengolahan Data Sekunder dengan *Eviews 7*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada data penelitian yang dipaparkan pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai sig yang diperoleh sebesar 0.488027 yang mana lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H_0 diterima yang berarti bahwa data dalam persamaan ini sudah terdistribusi secara normal.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar serial yang diobservasi yang disusun berdasarkan waktu pada data *time series* atau ruang pada data *cross section*. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Geodfrey Serial Correlation LM test* dengan melihat nilai probabilitas

*Obs*R-squared*. Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka menerima H_0 , yaitu tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.003014	Prob. F(2,20)	0.9970
Obs*R-squared	0.008738	Prob. Chi-Square(2)	0.9956

Sumber : Pengolahan Data Sekunder dengan *Eviews 7*

Dalam uji *Breusch-Geodfrey Serial Correlation LM* di atas dapat dilihat bahwa probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0.9956 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan ini tidak terdapat autokorelasi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas *Breusch-Pagan-Geodfrey* dan membandingkan nilai probabilitas *Obs*R-squared* dengan nilai α (0.05). Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* $> \alpha$, maka H_0 diterima.

Hipotesis Heteroskedastisitas

H_0 : Homoskedastisitas

H_1 : Heteroskedastisitas

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.417625	Prob. F(6,22)	0.8593
Obs*R-squared	2.965296	Prob. Chi-Square(6)	0.8132
Scaled explained SS	1.141594	Prob. Chi-Square(6)	0.9797

Sumber : Pengolahan Data Sekunder dengan *Eviews 7*

Seperti dapat dilihat pada table 4.4, nilai probabilitas sebesar 0.8132 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan ini mengandung homokedastisitas, dengan kata lain bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi antar variabel bebas di dalamnya. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan table korelasi antar koefisien. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0.8, maka model regresi memiliki masalah mutikolinearitas.

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

	CAR	NPL GROSS	GWM	ROA	LDR	NET INTEREST
CAR	1.00					
NPLGROSS	0.48	1.00				
GWM	0.60	0.67	1.00			
ROA	-0.62	-0.78	0.81	1.00		
LDR	-0.26	-0.22	0.17	0.28	1.00	
NETINTEREST	-0.43	-0.40	0.41	0.52	0.24	1.00

Sumber : Pengolahan Data Sekunder dengan *Eviews 7*

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas yang dipaparkan pada table di atas, dapat diketahui bahwa terdapat nilai korelasi sebesar -0.81 antar variabel independen ROA dan GWM, yang mana jika menggunakan nilai mutlak maka nilainya lebih besar dari 0.8 akan tetapi masih belum melebihi nilai 0.9. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel ROA dan GWM mengandung kolinearitas cukup tinggi, tetapi dalam variabel-variabel bebas dalam penelitian ini masih bebas dari masalah multikolinearitas. Oleh karena itu, semua persamaan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan asumsi klasik, yaitu terdistribusi secara normal, homoskedastisitas, serta bebas dari autokorelasi dan multikolinearitas.

4.4. Uji Statistik dan *Goodness of Fit*

Uji signifikansi simultan (uji statistik f) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji signifikansi parsial (uji statistik t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. *Goodness of Fit test* digunakan untuk menguji apakah model regresi linear yang terestimasi sudah cukup baik, atau

dengan kata lain, seberapa dekatkah garis regresi yang diestimasi dengan data sebenarnya. Uji *goodness of fit* menggunakan angka *Adjusted R²*, dimana semakin dekat angka tersebut dengan angka 1, maka berarti model tersebut semakin baik.

Tabel 4.6

Uji Regresi

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-3.3339	0.003
CAR	0.124827	0.9018
NPLGROSS	1.237895	0.2288
GWM	-2.02231	0.0555
ROA	0.045422	0.9642
LDR	2.255406	0.0344
NETINTEREST	5.536359	0
R-squared	0.767163	
Adjusted R-squared	0.703662	
F-statistic	12.08111	
Prob(F-statistic)	0.000005	

Sumber : Pengolahan Data Sekunder dengan *Eviews 7*

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dilihat dari nilai Prob (F stat) yang nilainya sebesar $0.000005 < 0.05$. Sedangkan variabel independen yang secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah LDR, GWM dan *Net Interest* karena nilai Prob (t stat) masing-masing tersebut < 0.05 . Berdasarkan hasil *Adjusted R²* sebesar 0.703362 hal ini berarti bahwa model regresi ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 70.34%.

4.5. Uji Hipotesis

Mengacu kepada hasil uji regresi yang ditampilkan pada tabel 4.6, terlihat bahwa variabel bebas yang berpengaruh signifikan pada tingkat pengungkapan modal intelektual adalah GWM, LDR, dan Net Interest.

4.5.1. Kualitas Manajemen

Variabel GWM memang terkait erat dengan tingkat pengungkapan modal intelektual karena GWM merupakan salah satu indikator kualitas manajemen. Sehingga masuk akal apabila GWM berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual karena kemampuan manajemen yang baik serta didukung dengan sarana dan prasarana yang baik juga akan memastikan manajemen dapat mempertahankan hubungan baik dengan nasabah, sehingga modal intelektual akan menciptakan nilai yang lebih tinggi untuk bank tersebut. Lalu jika diperhatikan, hubungan negatif terjadi antara GWM dengan tingkat pengungkapan modal intelektual. GWM adalah rasio yang menyatakan kewajiban perusahaan perbankan Indonesia untuk menggunakan fasilitas simpanan pada BI, dimana perbandingan antara simpanan pada BI dan total dana pihak ketiga telah ditetapkan pada tingkat minimal 8% yang berarti setiap bank harus mempunyai rasio GWM minimal 8% atau lebih. Akan tetapi, bank seharusnya menginvestasikan asetnya ke investasi dalam bentuk aset lain yang lebih produktif dan lebih menguntungkan, sehingga tingginya rasio GWM dapat diartikan bahwa manajemen bank tersebut kurang baik kinerjanya sehingga tidak dapat melakukan investasi pada aset lain yang lebih produktif. Jika demikian, maka wajar apabila bank yang mempunyai kinerja kurang baik tidak ingin melakukan pengungkapan lebih atas modal intelektualnya karena manajemen bank tersebut tidak mampu untuk melakukan ekspansi lebih besar, baik dari segi penyaluran kredit kepada masyarakat ataupun investasi pada aset lain yang lebih produktif. Hal ini dapat menjelaskan mengapa GWM mempunyai hubungan signifikan negatif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

4.5.2. Likuiditas

LDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual dan mempunyai hubungan positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat LDR maka akan semakin banyak pengungkapan atas modal intelektual. LDR merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga, dan juga seberapa besar dana pihak ketiga mampu dibayar oleh *return* dari pinjaman yang diberikan. LDR sendiri menurut peraturan pemerintah disarankan pada tingkat antara 80% - 110%, karena apabila LDR terlalu rendah maka bank tersebut akan mendapatkan imbal hasil yang rendah dikarenakan risiko yang ditanggung oleh bank tersebut juga rendah (*low risk, low return*). Di sisi lain, jika LDR semakin tinggi maka bank tersebut akan mempunyai kemungkinan imbal hasil yang besar juga, tetapi bank tersebut akan menanggung risiko yang lebih besar karena kemungkinan *default* akan menjadi lebih besar, terutama jika bank tersebut tidak melakukan analisa kredit dengan benar. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar LDR maka perusahaan akan melakukan semakin banyak pengungkapan modal intelektual yang bertujuan untuk lebih menunjukkan kemampuan modal intelektual bank tersebut dalam mengatur LDR-nya dan sebagai upaya manajemen untuk menutupi bahwa risiko yang ditanggung oleh bank tersebut juga semakin tinggi dimana bank tidak dapat membayar nasabah dari hasil bunga pinjaman yang diberikan. Sehingga apabila bank menjadi semakin berisiko, maka bank akan berusaha untuk membenarkan tindakannya yang memberikan pinjaman cukup tinggi dengan cara pengungkapan modal intelektual lebih.

4.5.3. Kualitas Aset

Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan di persamaan dalam penelitian ini. Padahal seharusnya NPL dipengaruhi oleh ketiga komponen modal intelektual. Kompetensi karyawan diperlukan untuk memastikan pemberian kredit ke pihak yang tepat dan penagihan kredit efektif sehingga meminimalisir kemungkinan kredit yang macet maupun kredit yang baru hanya menunjukkan indikasi kredit macet. Kualitas manajemen dan teknologi perusahaan dibutuhkan

untuk membuat prosedur yang mampu memberikan semacam peringatan ketika ada kredit yang sudah mendekati waktu penagihan dan memastikan bahwa pencatatan kredit dapat dilakukan secara akurat. Lalu hubungan perusahaan dengan penerima kredit juga harus pada keadaan yang baik sehingga nasabah penerima kredit berusaha untuk membayar kreditnya tepat waktu. Akan tetapi, seperti dibuktikan pada tabel 4.6 bahwa NPL tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terjadinya kredit macet bukan hanya karena faktor internal perusahaan, akan tetapi sebagian diakibatkan karena faktor eksternal yang mempengaruhi keadaan penerima kredit, seperti inflasi, keadaan ekonomi secara umum, serta keadaan ekonomi penerima kredit, yang menyebabkan penerima kredit tidak mampu membayar kredit tepat waktu atau bahkan tidak mampu membayar kredit sama sekali. Karena faktor eksternal ini sepertinya yang mempengaruhi tingkat NPL secara signifikan, maka kinerja bank dianggap baik apabila bank dapat menjaga tingkat NPL pada tingkat yang rendah. Dan Bank Indonesia juga sudah menetapkan agar rasio NPL maksimal adalah sebesar 5%, sehingga apabila ada bank yang mempunyai rasio NPL di atas 5%, berarti kualitas bank tersebut sudah tidak baik, baik dari segi kepatuhan terhadap peraturan BI maupun segi kualitas aset bank tersebut karena berarti bahwa bank tersebut mempunyai debitur yang kurang baik sehingga indikasi kredit *default* sangat tinggi.

4.5.4. Kecukupan Modal

Variabel CAR juga tidak berpengaruh signifikan di penelitian ini. Padahal seharusnya CAR berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual, karena CAR merupakan kemampuan permodalan bank untuk mengatasi kerugian atas aset bermasalah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa CAR bergantung pada kualitas manajemen untuk mengelola modal keuangan serta membuat proyeksi permodalan untuk memastikan bahwa apabila terjadi masalah pada aset keuangannya, bank mampu mengatasinya dengan modal yang dimilikinya. Akan tetapi dalam hal ini dibuktikan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan

terhadap pengungkapan modal struktur dan intelektual. Hal ini dapat dijelaskan bahwa CAR dipengaruhi secara signifikan oleh ROA (Ramadhani, 2008). Dalam persamaan telah diperlihatkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sehingga apabila ROA yang mempengaruhi CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual baik secara keseluruhan maupun per masing-masing komponen, maka CAR tidak juga tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam penelitian ini.

4.5.5. Profitabilitas

ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Hal ini sesuai dengan penelitian Istianingsih (2011) dan menolak hasil penelitian An *et al.* (2011) dimana penelitian An *et al.* (2011) menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Pada tahap awal berdirinya, perusahaan akan berusaha untuk melakukan pengungkapan yang lebih karena perusahaan ingin menarik perhatian investor dengan memberi informasi mengenai investasi perusahaan tersebut di modal intelektual. Investasi pada modal intelektual akan membuat *understatement* pada aset dan laba, sehingga perusahaan akan berusaha untuk menyampaikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa depan dengan melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih banyak. Akan tetapi jika perusahaan tersebut sudah semakin *mature* dan stabil dalam hal pendapatannya, maka perusahaan tidak akan berusaha untuk melakukan pengungkapan lebih atas modal intelektualnya karena perusahaan sudah mampu untuk menghasilkan modal sendiri melalui kinerja modal intelektual yang sudah dapat dioptimalkan. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada umumnya sudah berdiri cukup lama dan mempunyai laba yang stabil dari tahun ke tahun, karena ketidakstabilan laba akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan akan terus berusaha agar harga sahamnya meningkat atau stabil, yang memotivasi perusahaan untuk berkinerja efektif dan efisien. Sehingga

hal ini dapat menjelaskan mengapa ROA dan CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam pengungkapan modal intelektual perusahaan.

4.5.6. Ukuran Perusahaan

Untuk variabel *Size* yang menggunakan *proxy* logaritma natural dari pendapatan bunga bersih, dipaparkan dalam tabel 4.6 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Hal ini kemungkinan terjadi karena semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih banyak berinteraksi dan mempunyai hubungan lebih banyak dengan pihak luar, dimana hubungan tersebut merupakan aset yang penting bagi perusahaan sehingga perusahaan yang memicu perusahaan untuk mengungkapkan lebih modal intelektual mereka. Selain itu, semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih mementingkan modal manusia untuk membantu efisiensi operasional perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan tidak perlu lagi untuk menambah modal strukturnya karena perusahaan besar lebih membutuhkan tenaga kerja manusia yang kompeten dan hubungan baik dengan pihak luar untuk kepentingan usahanya.

4.6. Analisa Tambahan

Tabel 4.7

Ringkasan Hasil Uji Regresi 4 Variabel Independen

Variable	ICDI	HCDI	SCDI	RCDI
	Prob.	Prob.	Prob.	Prob.
C	0.003	0.6034	0.0008	0.001
CAR	0.9018	0.4941	0.2818	0.3547
NPLGROSS	0.2288	0.1813	0.1822	0.7028
GWM	0.0555	0.1307	0.0091	0.359
ROA	0.9642	0.3231	0.5603	0.6089
LDR	0.0344	0.0058	0.0807	0.5776
NETINTEREST	0	0.2121	0	0

Universitas Indonesia

R-squared	0.767163	0.569088	0.780334	0.729711
Adjusted R-squared	0.703662	0.451566	0.720425	0.655996
Prob(F-statistic)	0.000005	0.002724	0.000003	0.000025

Untuk kepentingan penelitian, penulis melakukan penelitian tambahan dimana penulis meneliti pengaruh variabel independen yang sama (permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, profitabilitas, dan likuiditas) terhadap masing-masing komponen pengungkapan modal intelektual (modal manusia, modal struktur, dan modal hubungan). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan modal struktur merupakan hal yang dominan dalam pengungkapan modal intelektual secara keseluruhan. Penulis dapat mengatakan hal ini karena hasil olah data menunjukkan bahwa pengungkapan modal struktur mempunyai prediktor yang sama, yaitu kualitas manajemen (GWM), likuiditas (LDR), dan ukuran perusahaan (*Net Interest*). Hal ini dapat dikarenakan karena pengungkapan modal struktur yang dilakukan oleh perusahaan perbankan hamper sama, baik dari segi isi maupun jumlah yang dilaporkan. Hal ini disebabkan karena setiap bank mempunyai modal struktur yang hamper sama karena setiap bank akan berusaha untuk menerapkan budaya perusahaan yang baik, sistem teknologi informasi yang canggih, serta *networking* hal yang luas dalam usahanya untuk memastikan kepuasan nasabah dan membantu mengoptimalkan modal manusianya. Sehingga modal struktur bukan merupakan yang dianggap sebagai keunggulan kompetitif.

Lain halnya dengan pengungkapan modal manusia. Pada tabel statistik deskriptif 4.2 dipaparkan bahwa rata-rata pengungkapan modal manusia lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata pengungkapan modal struktur dan modal hubungan. Modal manusia merupakan komponen paling penting dalam modal intelektual karena modal manusia merupakan inti dari modal intelektual. Modal struktur bersifat membantu agar modal manusia menjadi lebih optimal dan dapat mengembangkan modal hubungan yang mana jika ketiga hal tersebut digabungkan akan menjadi modal intelektual. Modal manusia yang dimiliki oleh

bank akan diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman untuk memastikan agar kepercayaan dan kepuasan nasabah dapat dipertahankan. Kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperoleh dan diterapkan masing-masing karyawan akan berbeda dari kualitas dan kuantitas. Perbedaan inilah yang akan menyebabkan munculnya keunggulan kompetitif. Karena bank menyadari bahwa modal manusia merupakan keunggulan kompetitifnya, maka bank akan melakukan pengungkapan yang lebih sedikit karena bank tidak ingin menanggung biaya transparansi dimana kompetitor dapat meniru sehingga keunggulan kompetitif bank tersebut hilang.

Dari hasil uji regresi atas modal manusia di tabel 4.7, diketahui bahwa prediktor atas pengungkapan modal manusia hanya variabel likuiditas (LDR) dengan hubungan positif. Likuiditas yang tinggi berarti bahwa risiko akan kemungkinan bank tidak mampu membayar bunga atas dana pihak ketiga dengan imbal hasil yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan akan semakin tinggi. Untuk itu bank sangat mengandalkan kemampuan modal manusianya dalam menerapkan manajemen risiko yang baik serta penerapan analisa kelayakan kredit yang cukup baik untuk memastikan bahwa risiko asset produktif tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah sehingga imbal hasil yang diperoleh akan cukup besar. Dan juga agar kredit yang diberikan tetap lancar sehingga bank tidak mempunyai rasio kredit macet yang lebih tinggi daripada yang telah ditetapkan oleh perturan perbankan. Sedangkan di sisi lain, pengungkapan modal manusia tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan. hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena modal manusia merupakan modal intelektual yang sangat penting baik bagi perusahaan besar maupun kecil karena merupakan hal utama yang bisa menciptakan keunggulan kompetitif. Sehingga perusahaan, baik besar maupun kecil, akan berusaha untuk menjaga rahasia keunggulan kompetitifnya dengan cara tidak mengungkapkan lebih banyak mengenai modal manusianya.

Untuk modal hubungan, dari tabel statistik deskriptif 4.1 dapat dilihat bahwa pengungkapan atas modal hubungan mempunyai *range* yang paling besar antara nilai maksimum dan nilai minimum. Dan dari hasil uji regresi pada tabel 4.7 diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap tingkat

pengungkapan modal hubungan hanya ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol. Kedua hal ini dapat menjelaskan satu sama lain karena ukuran perusahaan yang diukur dengan *proxy* Pendapatan Laba Bersih berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan modal hubungan sangat bergantung pada ukuran perusahaan, karena semakin besar perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut akan mempunyai lebih banyak *stakeholders*. Semakin banyak *stakeholders* akan menyebabkan permintaan informasi yang semakin besar, sehingga perusahaan akan berusaha untuk memenuhi permintaan ini dengan pengungkapan sukarela atas modal intelektual, terutama modal hubungan yang biasanya berisi tentang pelanggan, kegiatan sosial perusahaan, penghargaan yang diterima oleh perusahaan, serta pemasaran yang bertujuan untuk memastikan reputasi dan nama baik perusahaan tetap tinggi, karena reputasi sendiri juga merupakan bagian dari modal hubungan. Hasil pengolahan data yang digunakan untuk analisa tambahan dapat dilihat pada lampiran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan perbankan yang diukur dari segi permodalan, kualitas aset, kepatuhan manajemen, profitabilitas, dan likuiditas, terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual, modal manusia, modal struktur, dan modal hubungan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan sudah menerbitkan laporan tahunan untuk periode 2010.

Berdasarkan hasil pengujian empiris yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan perbankan di Indonesia yang sudah terdaftar di BEI sudah cukup tinggi dengan rata-rata 51.95%, dimana rata-rata pengungkapan paling tinggi adalah pengungkapan komponen modal hubungan dengan rata-rata 54.84%, serta yang paling rendah adalah pengungkapan modal manusia dengan rata-rata 45.77%.
- Kinerja perusahaan perbankan sudah cukup baik dengan rata-rata CAR . NPL. GWM , yang mana sudah di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh BI. Akan tetapi, masih ada perusahaan dengan nilai NPL sebesar 40.96%, dan ROA -12.9% yang berarti perusahaan-perusahaan ini mempunyai kinerja yang kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain.
- Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual adalah likuiditas (LDR) dan kualitas manajemen (GWM) dimana likuiditas mempunyai hubungan positif sementara kualitas manajemen mempunyai hubungan negatif.

- Variabel bebas lain, yaitu permodalan, kualitas aset, dan profitabilitas terbukti secara empiris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
- Permodalan dan profitabilitas saling terkait, dan kemungkinan dapat dijelaskan jika ada variabel usia perusahaan dan jenis industri.
- Variabel kualitas aset tidak berpengaruh signifikan karena kemungkinan variabel ini lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keadaan ekonomi dan inflasi, yang mana hal tersebut berada di luar kendali kemampuan modal intelektual perusahaan.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah:

- Karena penelitian pengaruh kinerja perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual sebagian besar masih menggunakan *proxy* ROA, maka penelitian ini akan memberikan panduan untuk peneliti lain apabila kinerja perusahaan menggunakan *proxy* selain profitabilitas, terutama untuk perusahaan yang sifatnya *highly regulated*, seperti perbankan.
- Penelitian ini dapat memberikan panduan untuk melihat pengaruh kinerja perbankan dengan menggunakan metode CAMEL terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual per komponen pengungkapan modal intelektual
- Regulator dapat menetapkan beberapa hal dari pengungkapan modal intelektual sebagai hal yang wajib untuk diungkapkan, karena hal ini masih jarang diungkapkan oleh perusahaan, seperti produktivitas karyawan, *intellectual property* perusahaan (hak cipta, paten, dll) dan hal-hal yang dilakukan perusahaan untuk membina hubungan baik dengan pihak luar.
- Regulator dapat membantu membuat format pengungkapan modal intelektual sehingga perusahaan dapat melakukan pengungkapan dengan lebih mudah dan seragam sehingga investor lebih mudah dalam

memahami dan memanfaatkan informasi dalam pengungkapan tersebut untuk mengambil keputusan investasi.

- Manajemen perlu memperhatikan pengungkapan modal intelektual karena pengungkapan modal intelektual karena pengungkapan lebih akan menarik perhatian investor. Pengungkapan modal intelektual juga dapat digunakan sebagai sinyal baik untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang kemampuan perusahaan di masa depan.
- Penelitian ini memberikan hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil tingkat pengungkapan antara masing-masing komponen modal intelektual sehingga manajemen dapat memperhatikan kategori mana yang perlu ditingkatkan pengungkapannya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- Sampel yang sedikit karena terbatasnya waktu penelitian sehingga penulis belum bisa mendapatkan laporan tahunan periode 2011 karena pada saat penulisan masih sebagian kecil perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya.
- Metode pengukuran tingkat pengungkapan modal intelektual menggunakan *content analysis* saja, padahal ada metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan modal intelektual yaitu *word count*.
- Penelitian ini menggunakan *content analysis* yang sifatnya umum untuk diterapkan pada semua perusahaan yang kaya akan modal intelektual, padahal bank merupakan industri unik yang mempunyai karakteristik berbeda dari perusahaan pada umumnya.
- Penelitian ini hanya menggunakan satu dari banyak *proxy* yang dapat digunakan untuk mewakili faktor permodalan, kualitas aset, kepatuhan

manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Serta penelitian ini tidak menggunakan komponen *sensitivity to market* yang ada dalam CAMELS.

- Penelitian ini belum memperhatikan peraturan perbankan (PBI) mengenai pengungkapan informasi perusahaan perbankan. Karena kemungkinan hal yang sifatnya *voluntary disclosure* di peraturan Bapepam merupakan *mandatory disclosure* di perusahaan perbankan.

5.4. Saran Penelitian Selanjutnya

Karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan di atas, maka ada baiknya jika:

Penelitian berikutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan menggunakan sektor lain dimana penggunaan modal intelektual cukup tinggi, seperti sektor keuangan non-bank, telekomunikasi, dan perusahaan yang berteknologi tinggi.

- Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan sektor industri lain untuk meneliti pengaruh jenis industri yang kaya akan modal intelektual dan tidak kaya modal intelektual terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
- Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan kedua metode, yaitu *content analysis* dan *word count* untuk melihat perbedaan hasil pengujian dan apakah metode yang satu lebih merefleksikan hasil penelitian daripada metode yang lain.
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *proxy* lain untuk metode CAMEL, dan juga diharapkan untuk menggunakan komponen *sensitivity to market*, yang merupakan bagian dari CAMELS, untuk meneliti pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan perbankan Indonesia.

Daftar Referensi

- Abeysekera, I. "The Project of ICD: Researching the Research." *Journal of Intellectual Capital* 7, 2006.
- Barney, J. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17, 1991.
- Bozzolan, S., Favotto, F., and Ricceri, F. "Italian Annual Intellectual Capital Disclosure: An Empirical Analysis." *Journal of Intellectual Capital* 4, 2003.
- Bozzolan, S., O'Regan, P., and Ricceri, F. "Intellectual Capital Disclosure (ICD): A Comparison of Italy and The UK." *Journal of Human Resources Costing and Accounting* 10(2), 2006.
- Branco, M., and Rodrigues, L.L. "Communication of Corporate Social Responsibility by Portuguese Banks: A Legitimacy Theory Perspective." *Corporate Communication: An International Journal* 11, 2006.
- Deegan, C. *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill Book Company, 2000.
- Edvinsson, L., and Malone, M.S. "Intellectual Capital: The Proven Way to Establish Your Company's Real Value by Measuring Its Hidden Brainpower." London: Judy Piatkus, 1997.
- Fama, E. and Jensen, M. "Separation of Ownership and Control." *Journal of Law and Economics* 25, 1983.
- Franke, George R. "Wiley International Encyclopedia of Marketing." 2010.
- Goh, P. C. "Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia." *Journal of Intellectual Capital* 6, 2005.
- Goh, P.C., and Lim, K.P. "Disclosing Intellectual Capital in Company Annual Reports: Evidence from Malaysia." *Journal of Intellectual Capital* 5, 2004.

- Guthrie, J., and Petty, R. "Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices." *Journal of Intellectual Capital* 1, 2000.
- Guthrie, J., Petty, R., and Ricceri, F. "The Voluntary Reporting of Intellectual Capital: Comparing Evidence from Hong Kong and Australia." *Journal of Intellectual Capital* 7, 2006.
- Guthrie, J., Petty, R., Yongvanich, K., and Ricceri, F. "Using Content Analysis as A Research Method to Inquire into Intellectual Capital Reporting." *Journal of Intellectual Capital* 5, 2004.
- Hunter, L., Webster, E., and Wyatt, A. "Measuring Intangible Capital: A Review of Current Practice." *Intellectual Property Research Institute*, 2005.
- Istianingsih. "Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Informasi Dan Kinerja Modal Intelektual Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Imbal Hasil Saham Dalam Memprediksi Laba Masa Depan Perusahaan." 2011.
- Jane Godfrey, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. *Accounting Theory, 7th Edition*, 2010.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, 1976.
- Lev, B. "Intangibles, Management, Measurement, and Reporting." *Washington, DC: Brookings Institution*, 2001.
- Li, J., Pike, R., and Haniffa, R. "Intellectual Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms." *Accounting and Business Research* 38, 2008.
- Lindblom, C.K. "The Implications of Organisational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure." *Critical Perspectives on Accounting Conference*. New York, 1994.
- M. C. Jensen, and W. H. Meckling. "Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, 1978.

- Mavridis, D.G. "The Intellectual Capital Performance of the Japanese Banking Sector." *Journal of Intellectual Capital* 5, 2004.
- Meek, G.K. and Gray, S.J. "The Value Added Statement: An Innovation for the US Companies." *Accounting Horizons*, 1988.
- Mouritsen, J., Bukh, P.N., and Marr, B. "Reading an Intellectual Capital Statement: Describing and Prescribing Knowledge and Management Strategies." *Journal of Intellectual Capital* 2, 2001.
- Oliveira, L., Rogridues, L.L. and Craig, R. "Intellectual Capital Reporting in Sustainability Reports." *Journal of Intellectual Capital* 11, 2010.
- Ousama, A. A., and Fatima, A. H. "Usefulness of Intellectual Capital Information: Preparers' and Users' Views." *Journal of Intellectual Capital* 12, 2011.
- Perera, M.H.B. "Culture and International Accounting: Some Thoughts on Research Issues and Prospects." *Advances in International Accounting* 7, 1994.
- Putri, Tiesha Narandha. *Pengaruh Kinerja Modal Intelektual, Tingkat Hutang, dan Praktik Corporate Governance terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010)*, 2011.
- R. Burgman, and G. Roos. "The Importance of Intellectual Capital Reporting : Evidence and Implications." *Journal of Intellectual Capital* 8, 2000.
- Ramadhani, Rachmat. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permodalan Bank (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2003 - 2007)." 2008.
- Saam, Nicole J. "Asymmetry in Information versus Asymmetry in Power: Implicit Assumption of Agency Theory." *Journal of Socio-Economics* 36, 2007.
- Scott, William R. *Financial Accounting Theory, 5th Edition*, 2009.
- Sonier. "Intellectual Capital Disclosure: High Tech versus Traditional Sector Companies." *Journal of Intellectual Capital* 9, 2008.

Sonnier, B.M., Carson, K.D., and Carson, P.P. "An Examination of the Impact of Firm Size and Age on Managerial Disclosure of Intellectual Capital by High-Tech Companies." *Journal of Business Strategies* 26, 2009.

Starovic, D. and Marr, B. "Understanding Corporate Value - Measuring and Reporting Intellectual Capital." *Chartered Institute of Management Accountants, London*, 2003.

Stewart, T. A. "Intellectual Capital - The New Wealth of Organizations." *Nicholas Brealy Publishing Limited*, 1998.

Sveiby, K. E. "The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge-Based Assets." *San Fransisco, CA: Berrett-Koehler Publishers*, 1997.

Tian, Y., and Chen, J. "Concept of Voluntary Information Disclosure and A Review of Relevant Studies." *International Journal of Economics and Finance* 1 (2), 2009.

Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, dan Anis Chariri. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square*, 2008.

Uma Sekaran, Roger Bougie. "A Skill Building Approach." *Research Methods for Business*, 2009.

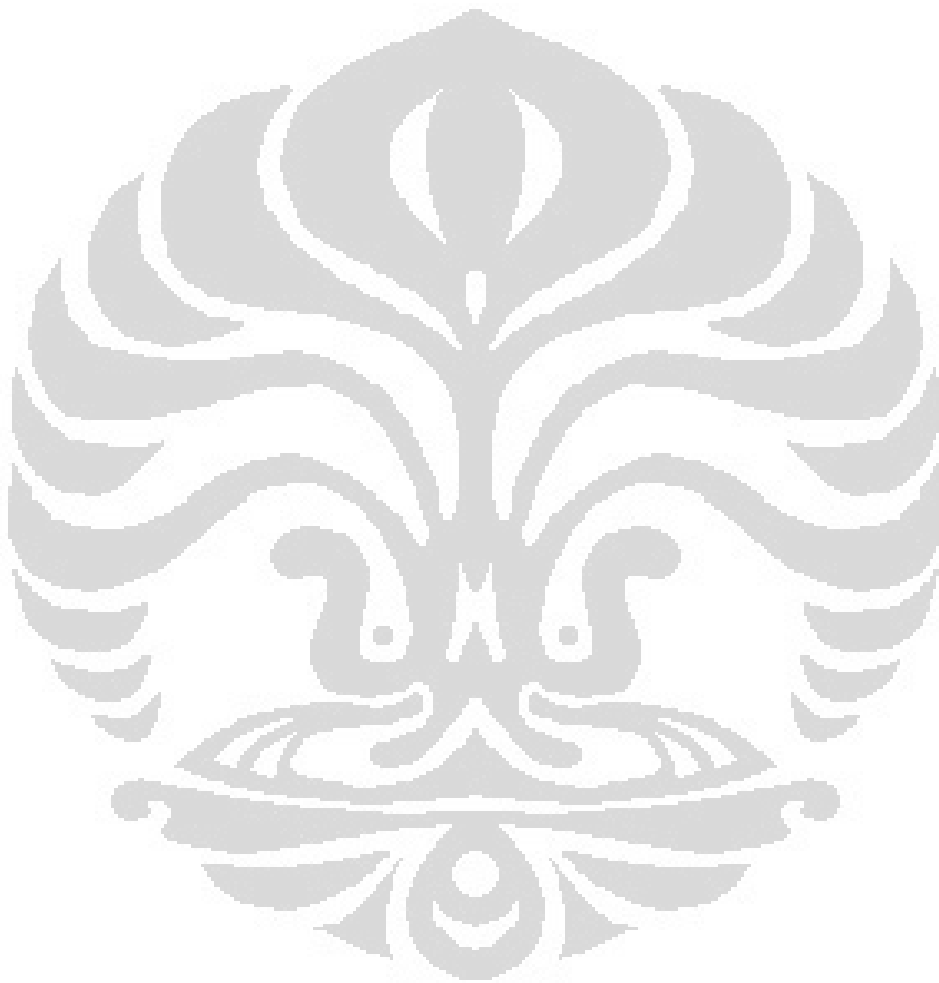
Vergauwen, P., Bollen, L., and Oirbans, E. "Intellectual Capital Disclosure and Intangible Value Drivers: An Empirical Study." *Journal of Intellectual Capital* 4, 2007.

Watts, R. and Zimmermann, J. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986.

White, G., Lee, A., and Tower, G. "Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies." *Journal of Intellectual Capital* 2, 2001.

Williams, M. S. "Are Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?" *Journal of Intellectual Capital* 2, 2001.

Yi An, Howard Davey, and Ian R. C. Eggleton. *The Effects of Industry Type, Company Size, and Performance on Chinese Companies' IC Disclosure: A Research Note*, 2011.



(Lanjutan)

Lampiran 1 Daftar Sampel

No	Kode	Nama
1	AGRO	PT Bank Agro Niaga Tbk.
2	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk.
12	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
14	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk.
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
18	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
19	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
20	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk.
21	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
22	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.
23	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk.
24	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk.
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.
26	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
27	NISP	PT Bank NISP OCBC Tbk.
28	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
29	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2010)

(Lanjutan)

Lampiran 2 Kerangka *Checklist* Tingkat Pengungkapan Modal IntelektualA. *Human Capital*

No	Item	Description
1	<i>Number of Employees</i>	<i>Employee count of a firm, employee breakdown by. e.g. market (business operation or geographical segment), department and job function, and information about changes and reasons for such changes.</i>
2	<i>Employee age</i>	<i>Biological age of employee in the firm, including qualitative description of age-related advantages/strengths of a company's employees., and indicators such as average age of a company's employees and age distribution.</i>
3	<i>Employee diversity</i>	<i>Diversity is defined as the division of classes among a certain population. The term refers to the mix of, e.g. ethnicity, gender, colour, and sexual orientation. Relevant disclosures include employee diversity policy, the mix and breakdown of employee by race, religion, and culture.</i>
4	<i>Employee equality</i>	<i>Equal treatment of people irrespective of social and culture differences. Related disclosures include employee equality policy and initiatives taken for enforcement, senior management by gender, and percentage of disabled employees.</i>
5	<i>Employee relationship</i>	<i>Recognition of the importance of employees, employee appreciation, dependence on key employees, employee satisfaction, loyalty, health and safety environment. It also includes initiatives to build and improve employee relationship, e.g. trade union activities, promotion in share ownership and employee contractual relationship.</i>
6	<i>Employee education</i>	<i>Education of directors as well as other employees. Employees' professional recognition is classified under employee work-related competences.</i>
7	<i>Skills/know-how</i>	<i>Disclosures can be description of knowledge, know-how, expertise or skills of directors and other employees. Matrices could also be shown by indicating number of employees with skills, etc.</i>

(Lanjutan)

No	Item	Description
8	<i>Employee work-related competences</i>	<i>The knowledge and skills that can be useful to accomplish jobs. It refers to, e.g. current position held outside the company by directors, professional recognition/qualification, awards won, (external), and employee publications.</i>
9	<i>Employee work-related knowledge</i>	<i>Knowledge acquired during the job in term of tacit, explicit and implicit knowledge. It is mainly related to knowledge that employees have related to their current job description, including employees' previous working experiences.</i>
10	<i>Employee attitudes/behaviour</i>	<i>It reflects how employees are working. Relevant disclosures can be, e.g. employee friendliness, welcoming, hard-working, optimism, enthusiasm, and identification of individuals with company goals.</i>
11	<i>Employee commitment</i>	<i>It refers to employees being bound emotionally and intellectually to the organization. It covers, e.g. description of employee commitments, employee commitment matrix/index, and indicators such as attendance of meetings.</i>
12	<i>Employee motivations</i>	<i>Policies, initiatives and evidence of motivation of directors and other employees. It includes reward (internal) and incentives systems, e.g. employee explicit recognition, performance/psychometric/occupational assessment, and indicators of such as employee turnover, stability, absence and seniority.</i>
13	<i>Employee productivity</i>	<i>It is typically measured as output per employee/labour hour, an output which could be measured in physical or price terms. It shows the value added and efficiency of employees. Indicators include, e.g. employee value added, revenue or costumers per employee.</i>
14	<i>Employee training</i>	<i>It includes e.g. training policies, training programs, training time, attendance, investment in training, number of employees trained per period and training results/effectiveness/efficiency.</i>

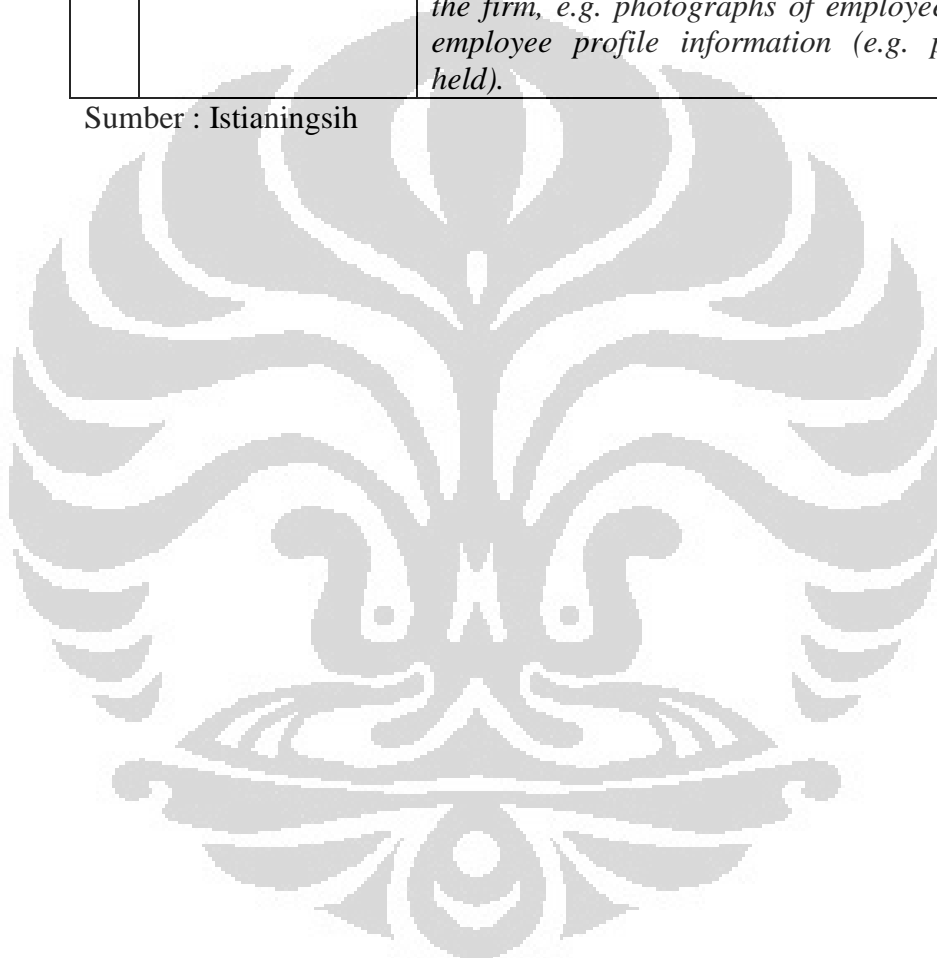
(Lanjutan)

No	Item	Description
15	<i>Vocational qualifications</i>	<i>It refers to education, managed and monitored by trade and professional organizations (Brooking, 1996), received by an employee for a particular vocation that proves the skill, knowledge and understanding that the employee must do the job well.</i>
16	<i>Employee development</i>	<i>Employee career development. Disclosures include employee development policies and programs (e.g. succession planning), recruitment policies (e.g. internal promotion). Indicators include change of employee seniority and rate of rate of internal promotion.</i>
17	<i>Employee flexibilities</i>	<i>Strategies used by the employers to adapt the work of employees to their production/business cycles and a method to enable workers to adjust their working life and hour to their own preferences. For example: temporary/fixed term contracts, relaxed hiring and firing regulations, adjustable working hours or schedules (e.g. part-time, flexible working hours/shifts, working time accounts, leave, and overtime), outsourcing, job rotation, home-worker, and outworker.</i>
18	<i>Entrepreneurial spirit</i>	<i>It refers to, e.g. employee engagement (e.g. employee suggestion systems/consultations, rate of employee suggestion acceptance), empowerment (responsibility taking), creativity (e.g. valuing creativity, tolerance of creative people), innovativeness, knowledge sharing, and employee proactive/reactive ability.</i>
19	<i>Employee capabilities</i>	<i>Other employee capabilities apart from the above mentioned, e.g. communication ability, interpersonal ability, sensitivity (e.g. thoughtful), flexibility, and management quality.</i>
20	<i>Employee teamwork</i>	<i>It is the concept of people working together cooperatively. It covers information about culture of teamwork (expert team and network, teamwork capacity), programs that enhance relationship among employees within/across departments.</i>

(Lanjutan)

No	Item	Description
21	<i>Employee involvement</i>	<i>Employee social competence can be reflected by their involvement in community. It is defined as providing their employees opportunities for contact with an often concealed but significant part of the firm's stakeholders.</i>
22	<i>Other employee features</i>	<i>It refers to the special display or attraction of, or gives special prominence to, employees of the firm, e.g. photographs of employees, other employee profile information (e.g. positions held).</i>

Sumber : Istianingsih



(Lanjutan)

B. Structural Capital

No	Item	Description
1	<i>Intellectual property</i>	<i>It is a term that encompasses patents, copyrights, trademarks, trade secrets, licenses, commercial rights, and other related fields. It covers the assets of a company which is protected by law.</i>
2	<i>Process</i>	<i>It normally refers to a company's managements (sales, tools, company cooperation forms, corporate socialization, operational, or administrative processes). It includes utilization of organization resource, process/procedure/routine, and documentation which enables the company or employees to follow. Indicators are e.g. effectiveness, efficiency, and productivity.</i>
3	<i>Management philosophy</i>	<i>"The way the leader of the firm thinks about the firm and its employees" (Brooking, 1996: 62), i.e. the way a firm is managed.</i>
4	<i>Corporate culture</i>	<i>The set of key values, beliefs, attitudes, and understanding shared by people and groups in an organization, which controls the way the members of the organization interact with each other and other stockholders. It covers information about, e.g. description of the firm's corporate culture and values, stories and myths that build up about people, events and history conveying a message about what is valued within a firm.</i>
5	<i>Organisation flexibility</i>	<i>A company's ability to face challenges and changes, such as specific processes firms use to alter their source base.</i>
6	<i>Organisation structure</i>	<i>Reporting lines, hierarchies, and the way that work flows through the business, including management structure and business models.</i>
7	<i>Organisation learning</i>	<i>A characteristic of an adaptive organisation. It covers what firms learn and experience, and incorporate the learning as feedback into their planning process.</i>

(Lanjutan)

No	Item	Description
8	<i>Research and Development (R&D)</i>	<i>It refers to future-oriented, longer-term activities in business practice, which can achieve higher levels of knowledge and improvement in business including, e.g. R&D policies, programs, planning, progress, budgets, successful rate, and rate of peer-reviewed publications.</i>
9	<i>Innovation</i>	<i>Defined as the successful implementation of creative ideas within a firm by introducing something new and useful (radical or incremental changes).</i>
10	<i>Technology</i>	<i>A collection of techniques, which is the current state of humanity's knowledge of how to combine resources to produce desired products, solve problems, fulfill needs, or satisfy wants. It includes machines, IT (e.g. computer hardware and software), IS (e.g. SAP, PeopleSoft, database), technical methods, and techniques.</i>
11	<i>Financial dealings</i>	<i>Defined as the favourable relationships the firm has with investors, banks and other financiers, financial ratings, financial facilities available, and listings.</i>
12	<i>Customer support function</i>	<i>Function for customer support, such as customer support centre (e.g. call centre) and other related activities and programs.</i>
13	<i>Knowledge-based</i>	<i>It includes e.g. documented materials (e.g. shared database) that a firm shares amongst employees, facilities or centre (knowledge centre, laboratories) for training and learning, and knowledge management and sharing programs/policies/facilities.</i>
14	<i>Quality management and improvement</i>	<i>Practices in maintaining and improving quality standards of products and services. Information considered relevant includes e.g. policies and objectives, programs, control activities (e.g. TQM), description of quality performance, and existence of quality committee.</i>

(Lanjutan)

No	Item	Description
15	<i>Accreditations (certificate)</i>	<i>A process in which certification of competency, authority, or credibility is presented. It has been broadly referred to as a quality certificate. "Investor in people accreditation represents a firm's commitment to its employees, hence classified under employee relationship.</i>
16	<i>Overall infrastructure / capability</i>	<i>Infrastructure/capabilities of a firm that cannot be classified under the other 17 structural capital items. Where acquisition is stated to add a firm's capability of products and services provision, such information is included under this item.</i>
17	<i>Networking</i>	<i>The systems available in a firm that allows interaction of people via a broad array of communication media and devices, e.g. voicemail, email, voice or video conferencing, the internet, groupware and corporate intranets, personal digital assistants, and newsletters.</i>

Sumber : Istianingsih (2011)

(Lanjutan)

C. Relational Capital

No	Item	Description
1	Customers	General customers information, e.g. type of customers, customers names, reputation of customers, customers base, knowledge of market/customers, and customers purchasing histories.
2	Market presence	It covers target markets of a firm, geographically or by market segmentation, percentage of sales represented by each market segment, and market share.
3	Customer relationship	It includes policies and programs for building customer relationships (e.g. customer loyalty schemes, customer satisfaction survey and the initiatives taken for improvement, complaints management), current relationship with customers (e.g. customers satisfaction and loyalty, customer recommendation, recognition of dependence on key customers, customer perception (e.g. expressed by direct quotes), and various activities/indicators that enhance customer relationships, such as on-time deliveries, convenience of returning good, and value for money)
4	Customer acquisition	It refers to a company's new customers/contracts (unless identified as a favourite contract). It also includes a company's effort on acquiring new or more customers, such as investments/costs.
5	Customer retention	It focuses n retaining the existing customers. Relevant information includes e.g. the number of repeated customers/contracts, renewed contracts, backlog orders, and customer repurchase.
6	CTE	Customer training and education (CTE), such as presentation, road shows, exhibitions, etc.
7	Customer involvement	It focuses on customer consultation on product or service development, which could also include customer and company connectivity.
8	Company image / reputation	It refers to the evaluation/perception of a firm by its stakeholders in terms of their effect, esteem, and knowledge, and what the company stands for.
9	Company awards	It includes award to a company which is not special to other aspects, such as innovation or employees

Universitas Indonesia

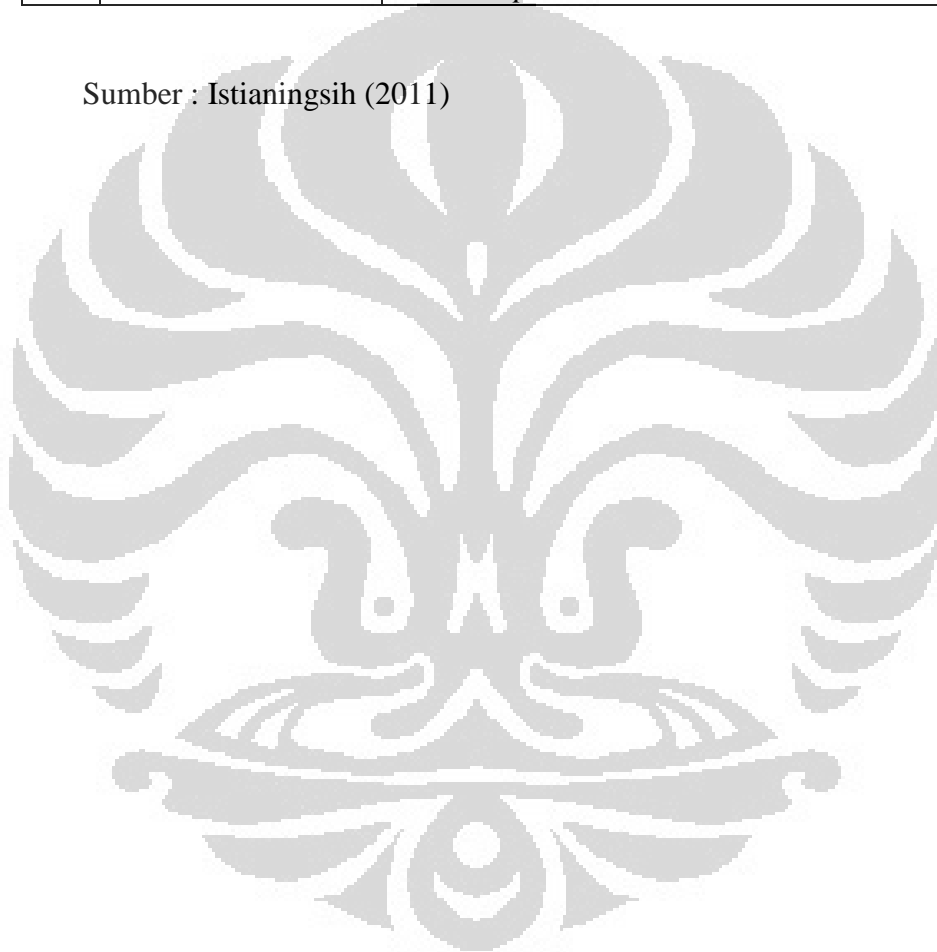
(Lanjutan)

No	Item	Description
10	<i>Public relation</i>	<i>It is managing outside communication of an organisation to create and maintain a positive image. Public relations involve, e.g. popularising success and downplaying failures.</i>
11	<i>Diffusion and networking</i>	<i>It includes taking part in social events, courses, conferences, lectures, or other presentations or seminars.</i>
12	<i>Brands</i>	<i>Information about, e.g. brand names, brand images, brand awareness, brand loyalty (e.g. word of mouth advocacy), brand-building strategies and activities, and brand-related sales.</i>
13	<i>Distribution channels</i>	<i>Defined as appropriate mechanism of getting products and services into the market (Brooking, 1996). It refers to various third party distribution channels, e.g. distribution, dealers, agents.</i>
14	<i>Relationship with</i>	<i>It includes, e.g. knowledge of suppliers, relationship with them (such as reliance on key suppliers, bargaining power against suppliers, support of suppliers, and payment term)</i>
15	<i>Business collaboration</i>	<i>Collaborations established with other business partners. It covers issues such as strategic alliances, joint venture and partnership for the purpose of working together to improve effectiveness and efficiency by combining each other's advantages.</i>
16	<i>Business agreements</i>	<i>It includes licensing and franchising agreements. However, the transactions are not within a consolidated group of companies.</i>
17	<i>Favourite contracts</i>	<i>A contract obtained because of the unique market position held by the firm (Brooking, 1996). It includes description of the contract and the favourable relationship.</i>
18	<i>Research collaboration</i>	<i>Collaboration with scientific associations or institutions (e.g. schools and university) for research and development purposes for the benefit (e.g. awareness raised or sales created).</i>
19	<i>Marketing</i>	<i>It includes e.g. marketing initiatives, investment strategies, capabilities, and effects (e.g. awareness raised or sales created).</i>

(Lanjutan)

No	Item	Description
20	<i>Relationship with stakeholders</i>	<i>A firm's relationship with stakeholders, which cannot be covered by relationships with customers, suppliers, and shareholders, e.g. community, government, competitors.</i>
21	<i>Marketing leadership</i>	<i>A firm's leadership in various markets or top positions. Market share supplementing market leadership statement is also included.</i>

Sumber : Istianingsih (2011)



(Lanjutan)

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ICDI	HCDI	SCDI	RCDI
Mean	0.519540	0.457680	0.563895	0.548440
Median	0.550000	0.454545	0.588235	0.619048
Maximum	0.733333	0.681818	0.823529	0.857143
Minimum	0.250000	0.181818	0.294118	0.238095
Std. Dev.	0.125599	0.120219	0.123306	0.178002
Skewness	-0.206	-0.193577	-0.09949	-0.0808
Kurtosis	2.363137	2.541220	2.680204	1.947821
Jarque-Bera	0.695206	0.435444	0.171417	1.369278
Probability	0.706379	0.804349	0.917862	0.504272
Sum	15.06667	13.27273	16.35294	15.90476
Sum Sq. Dev.	0.441705	0.404674	0.425725	0.887169
Observations	29	29	29	29

	CAR	NPL GROSS	GWM	ROA	LDR	NETINTEREST
Mean	0.170955	0.048410	0.098810	0.014779	0.755169	11.96129
Median	0.140000	0.027800	0.081500	0.017100	0.779600	11.94895
Maximum	0.414200	0.409600	0.329300	0.046400	1.084200	13.51704
Minimum	0.099200	0.003500	0.079800	-0.129	0.402200	10.59533
Std. Dev.	0.067361	0.082341	0.051903	0.029853	0.160268	0.829816
Skewness	1.962254	3.553622	3.578180	-3.95403	-0.25976	0.206448
Kurtosis	7.091037	15.00146	15.33130	19.99975	2.578283	1.835852
Jarque-Bera	38.83384	235.0789	245.6232	424.7642	0.541023	1.843581
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.762989	0.397806
Sum	4.957700	1.403900	2.865500	0.428600	21.89990	346.8773
Sum Sq. Dev.	0.127052	0.189840	0.075430	0.024954	0.719208	19.28063
Observations	29	29	29	29	29	29

(Lanjutan)

Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	NPL GROSS	GWM	ROA	LDR	NETINTEREST
CAR	1.00	0.48	0.60	-	-	-
NPLGROSS	0.48	1.00	0.67	-	-	-
GWM	0.60	0.67	1.00	-	-	-
ROA	-	-	-	1.00	-	-
LDR	-	-	-	-	1.00	-
NETINTEREST	-	-	-	-	-	1.00

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0.785	0.236		-3.334	0.003		
CAR	0.032	0.256	0.017	0.125	0.902	0.559	1.787
NPLgross	0.313	0.253	0.205	1.238	0.229	0.385	2.596
GWM	-0.885	0.437	-0.366	-2.022	0.055	0.324	3.088
ROA	0.043	0.944	0.01	0.045	0.964	0.21	4.761
LDR	0.193	0.086	0.247	2.255	0.034	0.886	1.129
NI	0.102	0.018	0.677	5.536	0	0.708	1.411

(Lanjutan)

Lampiran 5 Tabel Hasil Uji Regresi

Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual

Dependent Variable: ICDI
 Method: Least Squares
 Date: 06/05/12 Time: 18:06
 Sample: 1 29
 Included observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.785251	0.235536	-3.333896	0.0030
CAR	0.032011	0.256445	0.124827	0.9018
NPLGROSS	0.312985	0.252837	1.237895	0.2288
GWM	-0.884735	0.437488	-2.022305	0.0555
ROA	0.042895	0.944377	0.045422	0.9642
LDR	0.193203	0.085662	2.255406	0.0344
NETINTEREST	0.102418	0.018499	5.536359	0.0000
R-squared	0.767163	Mean dependent var		0.519540
Adjusted R-squared	0.703662	S.D. dependent var		0.125599
S.E. of regression	0.068372	Akaike info criterion		-2.321189
Sum squared resid	0.102845	Schwarz criterion		-1.991152
Log likelihood	40.65724	Hannan-Quinn criter.		-2.217826
F-statistic	12.08111	Durbin-Watson stat		1.746164
Prob(F-statistic)	0.000005			

Tingkat Pengungkapan Modal Manusia

Dependent Variable: HCDI
 Method: Least Squares
 Date: 06/05/12 Time: 18:10
 Sample: 1 29
 Included observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.161665	0.306698	-0.527114	0.6034
CAR	0.232196	0.333925	0.695354	0.4941
NPLGROSS	0.454499	0.329226	1.380507	0.1813
GWM	-0.894253	0.569667	-1.569782	0.1307
ROA	1.243071	1.229703	1.010871	0.3231
LDR	0.340779	0.111544	3.055121	0.0058
NETINTEREST	0.030958	0.024088	1.285164	0.2121
R-squared	0.569088	Mean dependent var		0.457680
Adjusted R-squared	0.451566	S.D. dependent var		0.120219
S.E. of regression	0.089030	Akaike info criterion		-1.793185
Sum squared resid	0.174379	Schwarz criterion		-1.463148
Log likelihood	33.00118	Hannan-Quinn criter.		-1.689821
F-statistic	4.842410	Durbin-Watson stat		2.137157
Prob(F-statistic)	0.002724			

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Tingkat Pengungkapan Modal Struktur

Dependent Variable: SCDI
 Method: Least Squares
 Date: 06/05/12 Time: 18:15
 Sample: 1 29
 Included observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.872946	0.224600	-3.886664	0.0008
CAR	0.269792	0.244539	1.103271	0.2818
NPLGROSS	0.332141	0.241098	1.377618	0.1822
GWM	-1.192279	0.417176	-2.857974	0.0091
ROA	-0.532607	0.900532	-0.591436	0.5603
LDR	0.149548	0.081685	1.830781	0.0807
NETINTEREST	0.115990	0.017640	6.575263	0.0000
R-squared	0.780334	Mean dependent var		0.563895
Adjusted R-squared	0.720425	S.D. dependent var		0.123306
S.E. of regression	0.065198	Akaike info criterion		-2.416270
Sum squared resid	0.093517	Schwarz criterion		-2.086233
Log likelihood	42.03592	Hannan-Quinn criter.		-2.312907
F-statistic	13.02536	Durbin-Watson stat		1.853013
Prob(F-statistic)	0.000003			

Tingkat Pengungkapan Modal Hubungan

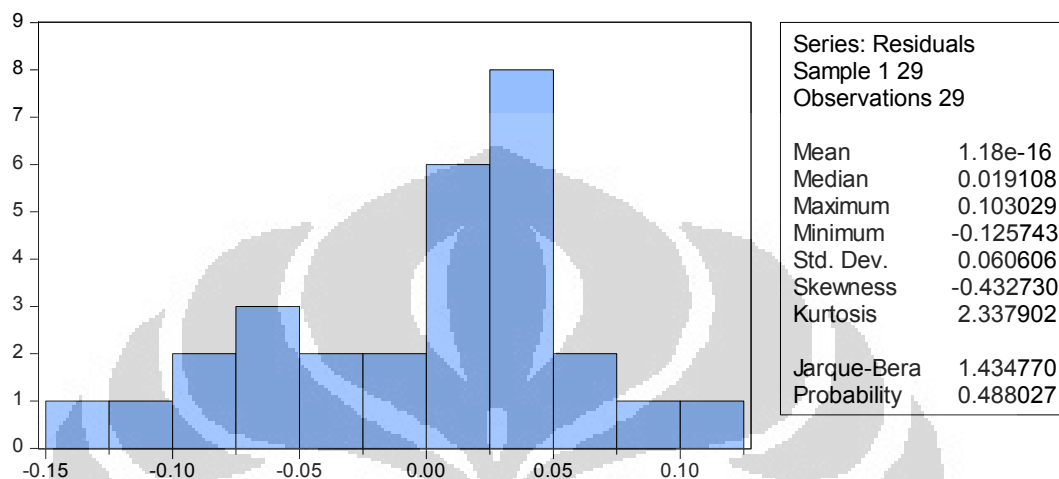
Dependent Variable: RCDI
 Method: Least Squares
 Date: 06/05/12 Time: 18:18
 Sample: 1 29
 Included observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.367542	0.359651	-3.802411	0.0010
CAR	-0.370196	0.391579	-0.945393	0.3547
NPLGROSS	0.149225	0.386069	0.386526	0.7028
GWM	-0.625798	0.668023	-0.936793	0.3590
ROA	-0.748549	1.442017	-0.519099	0.6089
LDR	0.073941	0.130802	0.565286	0.5776
NETINTEREST	0.166295	0.028247	5.887112	0.0000
R-squared	0.729711	Mean dependent var		0.548440
Adjusted R-squared	0.655996	S.D. dependent var		0.178002
S.E. of regression	0.104401	Akaike info criterion		-1.474645
Sum squared resid	0.239792	Schwarz criterion		-1.144608
Log likelihood	28.38235	Hannan-Quinn criter.		-1.371281
F-statistic	9.899073	Durbin-Watson stat		1.823816
Prob(F-statistic)	0.000025			

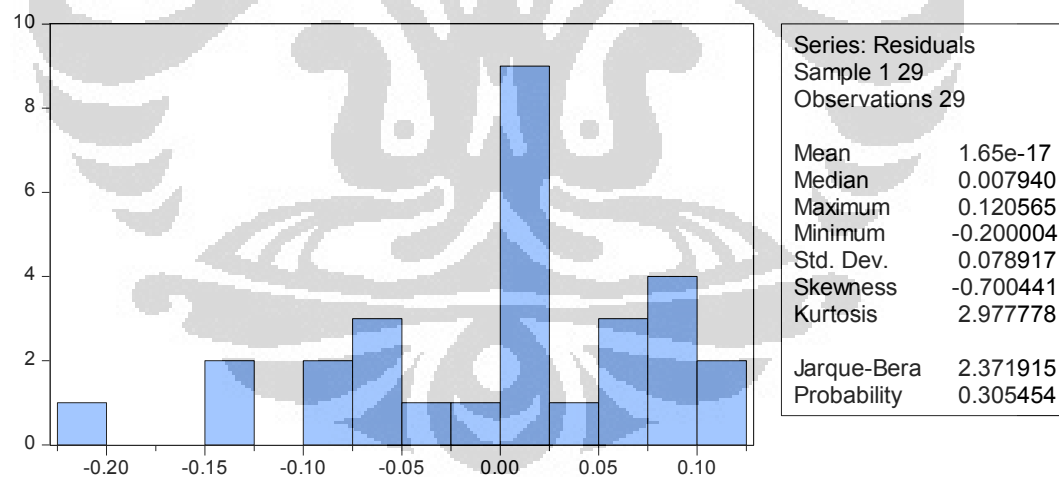
(Lanjutan)

Lampiran 6 Grafik Hasil Uji Normalitas

Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual



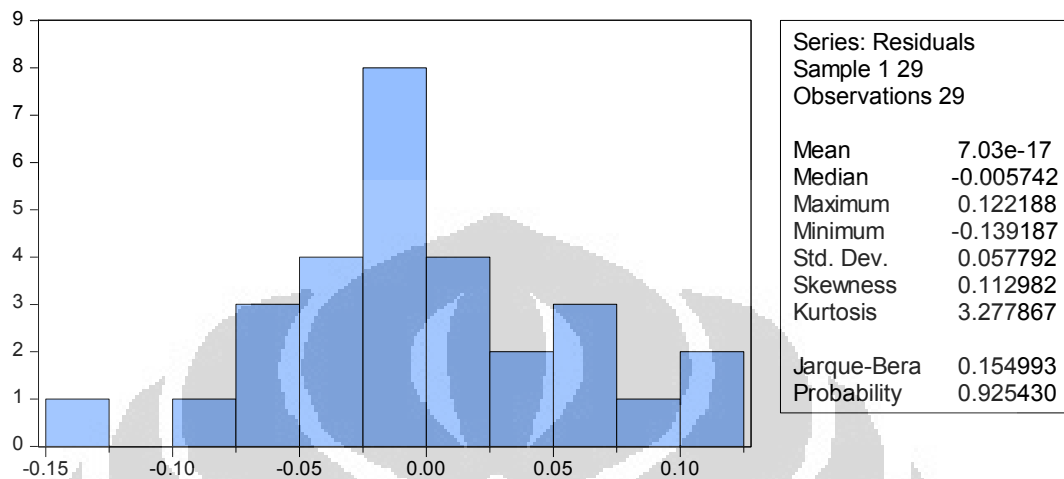
Tingkat Pengungkapan Modal Manusia



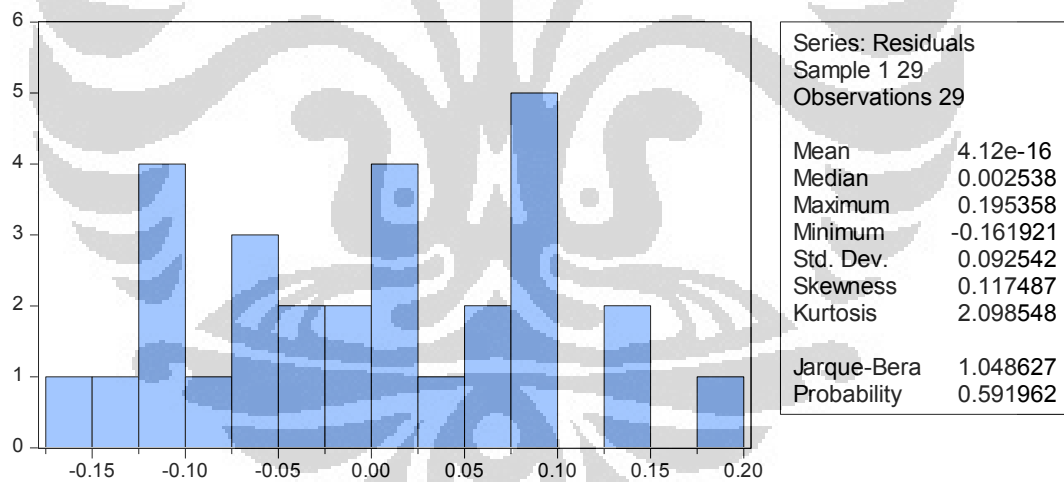
Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Tingkat Pengungkapan Modal Struktur



Tingkat Pengungkapan Modal Hubungan



(Lanjutan)

Lampiran 7 Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.003014	Prob. F(2,20)	0.9970
Obs*R-squared	0.008738	Prob. Chi-Square(2)	0.9956

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/21/12 Time: 15:42

Sample: 1 29

Included observations: 29

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001385	0.257247	-0.005382	0.9958
CAR	-0.002164	0.272885	-0.007930	0.9938
NPLGROSS	-0.003017	0.272244	-0.011080	0.9913
GWM	0.009422	0.491876	0.019155	0.9849
ROA	0.010673	1.002981	0.010642	0.9916
LDR	0.002030	0.093755	0.021656	0.9829
NETINTEREST	-5.50E-05	0.020084	-0.002738	0.9978
RESID(-1)	0.020358	0.263295	0.077321	0.9391
RESID(-2)	-0.005701	0.272136	-0.020949	0.9835

R-squared	0.000301	Mean dependent var	1.18E-16
Adjusted R-squared	-0.399578	S.D. dependent var	0.060606
S.E. of regression	0.071699	Akaike info criterion	-2.183560
Sum squared resid	0.102814	Schwarz criterion	-1.759226
Log likelihood	40.66161	Hannan-Quinn criter.	-2.050664
F-statistic	0.000754	Durbin-Watson stat	1.772001
Prob(F-statistic)	1.000000		

(Lanjutan)

Tingkat Pengungkapan Modal Manusia

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.319379	Prob. F(2,20)	0.7302
Obs*R-squared	0.897533	Prob. Chi-Square(2)	0.6384

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/21/12 Time: 15:45

Sample: 1 29

Included observations: 29

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.032704	0.323314	-0.101152	0.9204
CAR	0.093524	0.364736	0.256416	0.8002
NPLGROSS	0.103649	0.363810	0.284898	0.7787
GWM	-0.246191	0.671225	-0.366778	0.7176
ROA	-0.067655	1.272444	-0.053169	0.9581
LDR	-0.021064	0.118154	-0.178275	0.8603
NETINTEREST	0.004367	0.025730	0.169715	0.8669
RESID(-1)	-0.185376	0.259765	-0.713627	0.4837
RESID(-2)	0.113021	0.263596	0.428768	0.6727
R-squared	0.030949	Mean dependent var	1.65E-17	
Adjusted R-squared	-0.356671	S.D. dependent var	0.078917	
S.E. of regression	0.091919	Akaike info criterion	-1.686692	
Sum squared resid	0.168982	Schwarz criterion	-1.262359	
Log likelihood	33.45704	Hannan-Quinn criter.	-1.553796	
F-statistic	0.079845	Durbin-Watson stat	1.956519	
Prob(F-statistic)	0.999476			

(Lanjutan)

Tingkat Pengungkapan Modal Struktur

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.277329	Prob. F(2,20)	0.7607
Obs*R-squared	0.782550	Prob. Chi-Square(2)	0.6762

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/21/12 Time: 15:48

Sample: 1 29

Included observations: 29

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.096494	0.268229	-0.359746	0.7228
CAR	0.010827	0.264129	0.040990	0.9677
NPLGROSS	-0.018895	0.251571	-0.075109	0.9409
GWM	-0.037933	0.500815	-0.075743	0.9404
ROA	-0.168438	0.964044	-0.174721	0.8631
LDR	0.005194	0.085611	0.060664	0.9522
NETINTEREST	0.008142	0.021421	0.380079	0.7079
RESID(-1)	0.060740	0.267553	0.227021	0.8227
RESID(-2)	-0.191792	0.269825	-0.710802	0.4854

R-squared	0.026984	Mean dependent var	7.03E-17
Adjusted R-squared	-0.362222	S.D. dependent var	0.057792
S.E. of regression	0.067451	Akaike info criterion	-2.305694
Sum squared resid	0.090994	Schwarz criterion	-1.881361
Log likelihood	42.43257	Hannan-Quinn criter.	-2.172799
F-statistic	0.069332	Durbin-Watson stat	1.955746
Prob(F-statistic)	0.999688		

(Lanjutan)

Tingkat Pengungkapan Modal Hubungan

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.196425	Prob. F(2,20)	0.8232
Obs*R-squared	0.558660	Prob. Chi-Square(2)	0.7563

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/21/12 Time: 15:50

Sample: 1 29

Included observations: 29

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.030468	0.384267	-0.079290	0.9376
CAR	-0.014000	0.408043	-0.034309	0.9730
NPLGROSS	-0.039079	0.406410	-0.096156	0.9244
GWM	0.048101	0.745695	0.064505	0.9492
ROA	-0.110960	1.588301	-0.069861	0.9450
LDR	-0.000550	0.141165	-0.003896	0.9969
NETINTEREST	0.002593	0.029669	0.087411	0.9312
RESID(-1)	-0.035333	0.279702	-0.126325	0.9007
RESID(-2)	-0.153104	0.253827	-0.603181	0.5532
R-squared	0.019264	Mean dependent var		4.12E-16
Adjusted R-squared	-0.373030	S.D. dependent var		0.092542
S.E. of regression	0.108437	Akaike info criterion		-1.356166
Sum squared resid	0.235172	Schwarz criterion		-0.931833
Log likelihood	28.66440	Hannan-Quinn criter.		-1.223270
F-statistic	0.049106	Durbin-Watson stat		1.723558
Prob(F-statistic)	0.999914			

(Lanjutan)

Lampiran 8 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.417625	Prob. F(6,22)	0.8593
Obs*R-squared	2.965296	Prob. Chi-Square(6)	0.8132
Scaled explained SS	1.141594	Prob. Chi-Square(6)	0.9797

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/21/12 Time: 15:43

Sample: 1 29

Included observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001816	0.015372	0.118156	0.9070
CAR	-0.006311	0.016737	-0.377089	0.7097
NPLGROSS	-0.007688	0.016501	-0.465916	0.6459
GWM	0.003669	0.028553	0.128512	0.8989
ROA	-0.011057	0.061635	-0.179395	0.8593
LDR	0.007099	0.005591	1.269728	0.2174
NETINTEREST	-0.000199	0.001207	-0.164714	0.8707

R-squared	0.102252	Mean dependent var	0.003546
Adjusted R-squared	-0.142589	S.D. dependent var	0.004175
S.E. of regression	0.004462	Akaike info criterion	-7.779777
Sum squared resid	0.000438	Schwarz criterion	-7.449740
Log likelihood	119.8068	Hannan-Quinn criter.	-7.676413
F-statistic	0.417625	Durbin-Watson stat	1.850002
Prob(F-statistic)	0.859315		

(Lanjutan)

Tingkat Pengungkapan Modal Manusia

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.609058	Prob. F(6,22)	0.7205
Obs*R-squared	4.130923	Prob. Chi-Square(6)	0.6590
Scaled explained SS	2.350954	Prob. Chi-Square(6)	0.8848

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/21/12 Time: 15:46

Sample: 1 29

Included observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005164	0.030973	-0.166742	0.8691
CAR	0.027290	0.033722	0.809256	0.4270
NPLGROSS	0.003110	0.033248	0.093548	0.9263
GWM	-0.071773	0.057529	-1.247585	0.2253
ROA	-0.051803	0.124185	-0.417146	0.6806
LDR	0.016044	0.011265	1.424340	0.1684
NETINTEREST	0.000176	0.002433	0.072267	0.9430
R-squared	0.142446	Mean dependent var		0.006013
Adjusted R-squared	-0.091433	S.D. dependent var		0.008606
S.E. of regression	0.008991	Akaike info criterion		-6.378702
Sum squared resid	0.001778	Schwarz criterion		-6.048665
Log likelihood	99.49118	Hannan-Quinn criter.		-6.275338
F-statistic	0.609058	Durbin-Watson stat		2.419813
Prob(F-statistic)	0.720478			

(Lanjutan)

Tingkat Pengungkapan Modal Struktur

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.178654	Prob. F(6,22)	0.9798
Obs*R-squared	1.347345	Prob. Chi-Square(6)	0.9690
Scaled explained SS	0.883134	Prob. Chi-Square(6)	0.9897

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/21/12 Time: 15:48

Sample: 1 29

Included observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001207	0.018797	-0.064213	0.9494
CAR	0.013043	0.020466	0.637322	0.5305
NPLGROSS	-0.012598	0.020178	-0.624352	0.5388
GWM	-0.006967	0.034914	-0.199548	0.8437
ROA	-0.006961	0.075367	-0.092361	0.9272
LDR	0.000475	0.006836	0.069500	0.9452
NETINTEREST	0.000271	0.001476	0.183720	0.8559
R-squared	0.046460	Mean dependent var		0.003225
Adjusted R-squared	-0.213596	S.D. dependent var		0.004953
S.E. of regression	0.005457	Akaike info criterion		-7.377511
Sum squared resid	0.000655	Schwarz criterion		-7.047474
Log likelihood	113.9739	Hannan-Quinn criter.		-7.274147
F-statistic	0.178654	Durbin-Watson stat		2.420404
Prob(F-statistic)	0.979802			

(Lanjutan)

Tingkat Pengungkapan Modal Hubungan

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.537721	Prob. F(6,22)	0.7738
Obs*R-squared	3.708963	Prob. Chi-Square(6)	0.7160
Scaled explained SS	1.172440	Prob. Chi-Square(6)	0.9782

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/21/12 Time: 15:51

Sample: 1 29

Included observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028168	0.032011	0.879956	0.3884
CAR	0.005045	0.034852	0.144747	0.8862
NPLGROSS	-0.040987	0.034362	-1.192795	0.2457
GWM	0.041761	0.059457	0.702377	0.4898
ROA	0.034599	0.128346	0.269580	0.7900
LDR	0.005274	0.011642	0.453056	0.6549
NETINTEREST	-0.002291	0.002514	-0.911082	0.3721

R-squared	0.127895	Mean dependent var	0.008269
Adjusted R-squared	-0.109951	S.D. dependent var	0.008820
S.E. of regression	0.009292	Akaike info criterion	-6.312782
Sum squared resid	0.001900	Schwarz criterion	-5.982745
Log likelihood	98.53534	Hannan-Quinn criter.	-6.209419
F-statistic	0.537721	Durbin-Watson stat	1.805240
Prob(F-statistic)	0.773811		